

**IMPLEMENTASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN DARING
GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS X**

DI SMA N 5 REJANG LEBONG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S.1) dalam Fakultas Tarbiyah



OLEH :

ADEK MUSTIKA

NIM. 16531003

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) CURUP

TAHUN 2020

Lampiran : Halaman Persetujuan Pembimbing

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi Saudari :

Nama : **ADEK MUSTIKA**

NIM : 16531003

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PAI

Judul Skripsi : **Urgensi Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA N 5 Rejang Lebong.**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, September 2020

Pembimbing I



Dr. H. Beni azwar, M.Pd.Kons.
NIP. 19670424 199203 1 003

Pembimbing II



Arsil, M.Pd.
NIP. 19670919 199803 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 106 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 41 /In.34/FT/PP.00.9/02/2021

Nama : Adek Mustika
NIM : 16531003
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Implementasi Perencanaan Pembelajaran Daring Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X di SMAN 5 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin/ 1 Februari 2021
Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB
Tempat : Ruang 01 Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons.
NIP. 19670424 199203 1 001

Sekretaris,

Arsil, M. Pd
NIP. 19670919 199803 1 001

Penguji I,

Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd.
NIP. 19620204 200003 1 004

Penguji II,

Muhammad Amin, S. Ag., M. Pd
NIP. 19690807 200312 1 001



Mengetahui,
Dekan

Dr. H. Haidi, M.Pd.
NIP 196506272000031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ADEK MUSTIKA

NIM : 16531003

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PAI

Judul Skripsi : **Implementasi Perencanaan Pembelajaran daring Guru PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA N 5 Rejang Lebong.**

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya penelitian, kecuali bagian tertentu yang berisi informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan. Apabila penulisan skripsi ini terbukti merupakan duplikat ataupun plagiasi dari hasil karya penulisan lain atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi atau hukuman sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku .

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai pertanggung jawaban ilmiah tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun juga.

Curun, September 2020



Penulis

ADEK MUSTIKA
NIM.16531103

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahamat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Perencanaan Pembelajaran Daring Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X di SMA N 5 Rejang Lebong” guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena menyadari segala keterbatasan, kemampuan serta pengetahuan penulis. Untuk itu demi sempurnanya skripsi ini, penulis sangat membutuhkan dukungan dan sumbangsih pikiran berupa kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

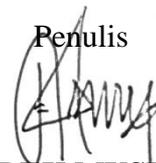
1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M,Ag M.Pd selaku Rektor IAIN Curup. Bapak Dr. H Beni Azwar M.Pd.Kons selaku wakil Rektor I IAIN Curup, Bapak Dr.H Hameng Kubuwono M.Pd selaku wakil Rektor II IAIN Curup. Bapak Dr. Kusen, S.Ag M.Pd selaku wakil rektor III IAIN Curup.
2. Bapak Dr.Ifnaaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Bapak Dr.Deri Wanto, MA selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Curup.

3. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons. dan Bapak Arsil, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan ilmu serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Drs. Nuzuar, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan juga bimbingan selama penulis menempuh perkuliahan.
5. Ayahanda Akmalul Badri dan ibunda Rosida tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan segenap cinta dan kasih sayang, dan selalu mendoakan penulis dalam menempuh kehidupan ini, semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan pahala dan kebahagiaan dunia akhirat.
6. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2016 dan pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Atas segala kebaikan dan pertolongan serta bantuannya, penulis ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya

Curup, September 2020

Penulis



ADEK MUSTIKA
NIM.16531103

MOTTO

Jika memang sudah waktunya, Allah swt., akan mengabulkan doamu lebih dari yang kamu pinta.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu aku bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita. aamiin

Dengan ini aku persembahkan karya sederhana ini untuk mereka yang aku sayangi:

♥ *Spesial untuk ibu Rosida dan bapakku Akmalul Badri tercinta dan teristimewa, yang telah sepenuh hati membesarkan, mendidik, mendoakan serta yang telah banyak berkorban tak kenal lelah dan memberikan dorongan Moril serta Materil demi kelancaran proses perjuanganku selama di bangku sekolah kuliah dan dalam menemnuh kehidupan ini. Tulisan sederhana ini aku persembahkan untuk kalian sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian selama ini.*

♥ *Terimakasih untuk kedua saudaraku tercinta Inga Lia sebagai tempatku berkeluh kesah, yang telah banyak memberikanku nasihat serta motivasi dalam menyelesaikan studiku, dan untuk abang Igho adik kecil kesayanganku yang sudah menjadi penyemangat dalam kehidupanku.*

♥ *Keluarga besar ayah dan ibuku, yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan untuk kelancaran studiku.*

♥ *Terimakasih untuk keluarga keduku selama masa perkuliahan Muhammad Mukhlis Anita Annisa Almi Afifah Desnri dan Muslimah yang selalu menvedikan mundak untuk menanngis dan memberi bantuan saat aku membutuhkannya, terimakasih sudah memberikan banyak warna selama masa perkuliahanku.*

♥ *Untuk rekan-rekan seperjuangan ku Prodi PAI angkatan tahun 2016, teman-teman KKN desa Teladan, dan rekan-rekan PPL Internasional Thailand, yang memberikan cerita, support dan motivasi dalam aku menyelesaikan studi.*

♥ *Dan teruntuk Agama, Bangsa, dan Almamaterku Tercinta IAIN Curup.*

ABSTRAK

Implementasi Perencanaan Pembelajaran Daring Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X Di SMA N 5 Rejang Lebong Oleh :

**Oleh :
Adek Mustika
16531003**

Skripsi ini merupakan hasil dari penelitian kualitatif dengan judul **“Implementasi Perencanaan Pembelajaran Daring Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X Di SMA N 5 Rejang Lebong”**, bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian : bagaimanakah Perencanaan pembelajaran daring oleh guru PAI di kelas X SMA N 5 Rejang Lebong? serta Bagaimanakah implementasi Perencanaan Pembelajaran Daring Guru PAI ? dan bagaimanakah hasil belajar siswa kelas X di masa Pembelajaran Daring?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata -kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Data yang diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan pola pikir deduktif, Data pada penelitian ini diperoleh dari Guru mata Pelajaran PAI yang mengajar di kelas X SMA N 5 Rejang Lebong.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Perangkat perencanaan pembelajaran daring yang disusun guru sudah dibuat sebagaimana mestinya menyesuaikan dengan kurikulum, kebutuhan siswa maupun gurunya serta menyesuaikan dengan arahan dari kemendikbud khusus RPP daring. terlihat bahwa guru sudah menyusun perencanaan pembelajaran dengan sesederhana mungkin pada RPP pembelajaran. Implementasi pembelajaran daring sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya yaitu melalui via aplikasi online dan berjalan sebagaimana mestinya. Untuk hasil belajar siswa dimasa pembelajaran daring nilai siswa sudah meningkat walaupun masih ada beberapa ssiwa yangemngalamipenurunan hasil belajar siswa yang tertuang dengan nilai atau hasil belajar dalam rapor siswa.

Kata kunci : *Implementasi, Perencanaan Pembelajaran daring, Hasil Belajar*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka	
a. Implementasi.....	10
b. Perencanaan Pembelajaran	12
1. Pengertian.....	12
2. Fungsi Perencanaan Pembelajaran	20
3. Kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran	24
4. Manfaat Perencanaan Pembelajaran	27
5. Dasar perlunya perencanaan pembelajaran	29
c. PAI	39
d. Pembelajaran Daring.....	43
e. Hasil belajar siswa	46
B. Penelitian Relevan.....	49

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	52
B. Subjek Penelitian.....	53
C. Sumber Data.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Analisis Data.....	57

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif SMA N 5 Rejang Lebong.....	59
B. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian.....	64
1. Perencanaan Pembelajaran guru PAI di kelas X SMA N 5 Rejang Lebong	65
2. Implementasi perencanaan pembelajaran daring guru PAI di kelas X SMA N 5 Rejang Lebong	72
3. Hasil belajar siswa.....	79

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan bangsa, yang dilaksanakan secara berkelanjutan, terus-menerus dan berlangsung seumur hidup. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Pendidikan di sekolah tentu saja melibatkan beberapa unsur yang saling berkaitan satu sama lain, seperti guru atau pendidik, siswa, kurikulum, serta yang terpenting yaitu pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil memerlukan suatu perencanaan yang matang. Olehnya itu perencanaan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam penyelenggaraan tersebut.

Guru sebagai salah satu unsur dalam proses belajar mengajar memiliki peran yang penting yaitu sebagai pengajar yang melakukan transfer of knowledge dan sebagai pembimbing yang mendorong potensi siswa dalam belajar. Mengingat pentingnya kegiatan pembelajaran maka guru perlu merancang sebaik mungkin seperangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga materi yang diberikan bermanfaat bagi siswa. Artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menguasai ilmu yang akan diajarkan, mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan, memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan teknik mengajar, dan menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa. Dengan demikian, maka akan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa.

Pada kurikulum 2013 pembelajaran dipusatkan pada siswa yang kemudian menjadikan peran guru dalam menyampaikan pembelajaran sangat dibatasi. Melalui pembelajaran virtual atau pembelajaran daring, pembelajaran tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring menjadi keuntungan tersendiri bagi guru dan siswa yang dapat menjadikan siswa semakin aktif dalam mengonstruksi ilmu pengetahuan.

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi ketika pemerintah menetapkan kebijakan social distancing. Social distancing diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19. Kebijakan ini menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara.

Pemerintah mengganti pembelajaran dengan system pembelajaran daring melalui aplikasi pembelajaran daring yang sudah ada. Dengan adanya kebijakan ini menjadikan pembelajaran daring yang sebelumnya masih tidak maksimal diterapkan menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran. Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan,

Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi social media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Perencanaan sistem pembelajaran ini menjadi pedoman yang penting bagi seorang guru agar mampu mengarahkan peserta didik untuk belajar dengan baik. “Guru yang baik akan selalu membuat perencanaan yang matang dan baik pula untuk kegiatan pembelajarannya, maka tidak ada alasan mengajar di kelas tanpa perencanaan sistem pembelajaran.”¹

Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah usaha untuk menjalankan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan matang sehingga akan mendapatkan hasil pembelajaran yang memuaskan seperti apa yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran berfungsi untuk membantu kelancaran pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan baik akan memberi dampak baik secara langsung maupun secara tidak langsung bagi siswa atau peserta didik maupun bagi guru itu sendiri. Perencanaan pembelajaran berperan untuk mengarahkan suatu proses pembelajaran agar dapat menghantarkan peserta didik kepada tujuan pendidikan yang telah ditargetkan.

Sebagai perencana dari sistem pembelajaran yang akan dilakukan, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif.

¹ Martini, Y. (2014). Kompetensi-Guru dalam Perencanaan Pembelajaran di SD Negeri Kaweden Mlati.

Dalam jurnal penelitiannya Supardi menjelaskan Jenis perencanaan pembelajaran yang harus disusun dan disiapkan oleh guru pendidikan sebelum melaksanakan pembelajaran, diantaranya: (1). Program tahunan (Prota); (2) Program semester (Prosem); (3). Program mingguan atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM); (4). Program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam menyusun keempat jenis perencanaan di atas, harus mengacu pada muatan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam pemetaan materi pembelajaran berdasarkan program dan kompetensi dasar.²

Dalam kaitannya dengan perencanaan pembelajaran, guru dituntut untuk membuat persiapan mengajar yang efektif dan efisien terlebih dimasa belajarsecaradaring seperti saat ini. Untuk itu guru harus merancang kegiatan pembelajaran secara maksimal bukan hanya untuk memenuhi tuntutan administratif saja tapi harus membuat perencanaan yang matang dan terarah, seperti merumuskan tujuan/ kompetensi pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, memilih bahan ajar yang baik, memilih metode, dan menetapkan evaluasi, yang dirumuskan langsung di Prota (Program tahunan), Prosem (program semester), RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), serta silabus pembelajaran dan juga mampu mengalokasikan waktu. Di samping itu, perencanaan yang di buat oleh guru sekaligus dapat dijadikan sebagai ukuran untuk memulai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terlihat dari hasil belajar siswa itu sendiri.

² Supardi, S. (2019). UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MTs DALAM MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN MELALUI IN HOUSE TRAINING BERBASIS TIK. *Tsaqafatuna*, 2(1).

Dalam setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah ia lakukan. Hasil yang dimaksud adalah baik, tidak baik, bermanfaat, atau tidak bermanfaat. Pentingnya diketahui hasil ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang telah dirancang di perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Artinya, apabila proses pembelajaran mendapatkan hasil yang baik maka dapat dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran dan perencanaan pembelajaran, begitupun sebaliknya.

Penilaian hasil belajar peserta didik digunakan juga untuk mengetahui penguasaan kompetensi yang diajarkan oleh guru, kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik sesuai dengan potensi yang dimiliki, sekaligus sebagai umpan balik kepada guru guna menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran.³ Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik berfungsi sebagai salah satu indikator dari keberhasilan pendidikan yang meliputi banyak aspek seperti tingkat keterampilan, sikap, budi pekerti, dan lain sebagainya. Benyamin Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.⁴

Setelah observasi awal diketahui bahwa SMA Negeri 5 Rejang Lebong merupakan salah satu sekolah negeri yang juga ikut merasakan bagaimana pembelajaran secara Daring dilakukan oleh guru kepada siswa-siswanya. Tuntutan untuk merencanakan proses pembelajaran dengan baik oleh guru atau tenaga pendidik tentunya memerlukan usaha-usaha yang baik pula yang harus dilakukan oleh guru atau tenaga pengajar, terkhusus terhadap karakter, kemauan,

³ Haryati, M. (2006). Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi. *Jakarta: Gaung Persada Press*
Nasution, S. (1982). *Beberapa Pendekatan Dalam Proses Belajar*.

⁴ Sudjana, N. (1995). Penilaian hasil proses belajar mengajar.

kemampuan, potensi serta talenta peserta didik dimasa sekolah atau belajardaring seperti saat ini. Dengan demikian, seorang guru yang profesioanal dituntut untuk selalu konsentrasi dan bersungguh- sungguh dalam mengusahakan perencanaan pembelajaran yang baik dan cocok dengan kebutuhan peserta didiknya sesuai dengan kebutuhan dan keadaan yang sedang terjadi.

Diperlukan persiapan matang yang harus dilakukan oleh guru, dalam hal ini terkaitkan segala bentuk perencanaan yang telah dirancang terkait dengan aktivitas yang akan dilakukan guru maupun siswa, penggunaan metode, sumber belajar dan media yang digunakan di dalam membantu proses pembelajaran, dan tak kalah pentingnya adalah menetapkan tujuan pembelajaran agar proses pembelajaran dimasa Daring ini dapat berjalan sebagaimana mestinya dan dapat menvcapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk itu semua maka diperlukan perencanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru yang telah dirancang khusus sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan siswanya. Pentingnya perencanaan pembelajaran ini bukan hanya sebagai formalitas saja namun sebagai acuan untuk guru supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga dapat mengetahui hasil belajar siswa, apakah siswa mampu memahami pembelajaran atau tidak.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Perencanaan Pembelajaran Daring Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X Di SMA N 5 Rejang Lebong”**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi jawaban atas pertanyaan para guru dan calon guru untuk mengetahui bagaimana pentingnya pengaruh perencanaan sistem pembelajaran bagi siswa itu sendiri, serta mampu meningkatkan kompetensi keprofesionalisme guru dalam melakukan perencanaan sistem pembelajaran daring.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari lingkup penelitian yang terlalu luas, maka Focus masalah pada penelitian ini yaitu : Implementasi Perencanaan Pembelajaran Daring Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X Di SMA N 5 Rejang Lebong

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka adapun beberapa pertanyaan penelitian pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran daring guru PAI di kelas X SMA N 5 Rejang Lebong?
2. Bagaimana implementasi perencanaan pembelajaran daring guru PAI di kelas X SMA N 5 Rejang Lebong?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X SMA N 5 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian diatas maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Perencanaan pembelajaran daring guru PAI di kelas X SMA N 5 Rejang Lebong?
2. Implementasi perencanaan pembelajaran daring guru PAI di kelas X SMA N 5 Rejang Lebong?
3. Hasil belajar siswa kelas X SMA N 5 Rejang Lebong ?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ada dua, sebagaimana yang telah dirumuskan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk proses perkuliahan di IAIN Curup, khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi mengenai pengertian serta urgensi perencanaan pembelajaran oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Serta Sebagai masukan untuk mendukung dasar teori bagi penelitian yang sejenis dan relevan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) dengan lebih baik terutama dalam pelaksanaan atau penyusunan perencanaan pembelajaran.
 - b. Bagi guru

Sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka penyempurnaan penyusunan perencanaan pembelajaran dimasa

mendatang dan dapat menambah wawasan bagi guru tentang kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengalaman, serta pengetahuan bagi peneliti terutama yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran daring dan hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

a) Implementasi

Implementasi berasal dari kata dasar Bahasa Inggris yaitu *implement*, yang berarti melaksanakan. Jadi kemudian di Indonesiakan menjadi implementasi berarti melaksanakan.⁵

Implementasi dapat juga dikatakan pelaksanaan atau penerapan, artinya yang dilaksanakan atau diterapkan dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang yang kemudian dijalankan sepenuhnya oleh guru kepada siswanya. Implementasi merupakan suatu tindakan atau penerapan yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Dengan kata lain, implementasi hanya dapat dilakukan jika sudah ada perencanaan dan bukan hanya sekedar tindakan semata.

Implementasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah pelaksanaan/penerapan. Sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan

⁵ Nadjib Zuhdi, kamus lengkap praktis Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris, (Surabaya : Fajar Mulia, 1993), h.231

rinci.⁶ Jadi, implementasi adalah tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat. Dengan demikian, implementasi hanya dapat dilakukan jika terdapat sebuah rencana. Hasil implementasi akan maksimal jika penerapan dilakukan sesuai rencana sebelumnya. Akhirnya implementasi bermuara pada sistem atau mekanisme.

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa implementasi adalah suatu tindakan atau penerapan rencana untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi juga merupakan pelaksanaan dari sebuah proses yang telah direncanakan. Implementasi juga dapat dikatakan sebagai aspek yang penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dalam urutan waktu tertentu. Pada dasarnya implementasi kebijakan adalah upaya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan melalui program-program agar dapat terpenuhi pelaksanaan kebijakan itu. Proses pelaksanaan berlangsung setelah sejumlah tahapan yang telah disusun dengan cermat, baik oleh individu maupun kelompok yang berguna Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang telah dirancang demi perbaikan atau peningkatan mutu. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

⁶ Jj Permatasari, Mitra. *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DALAM MEMBENTUK GOOD CITIZEN PADA ERA MILENIAL DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG*. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2019.

b) Perencanaan Pembelajaran

1. Pengertian

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. “Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang penting yaitu perencanaan yang dibuat dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran”.⁷

Perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tersebut. Dalam hal ini perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (goal) dan tujuan khusus (objectivitas) suatu organisasi atau lembaga penyelenggaraan pendidikan, berdasarkan dukungan informasi lengkap. Setelah tujuan ditetapkan perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Atau singkatnya efektifitas perencanaan berkaitan dengan penyusunan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan, dapat diukur dengan terpenuhinya faktor kerjasama perumusan perencanaan, program kerja, dan upaya implementasi program kerja tersebut dalam mencapai tujuan.

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran pengembangan standar kompetensi guru*, cet VII; (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2015, h.15.

untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin. Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini mengatur berbagai sumber daya, agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.⁸

“Perencanaan merupakan bagian yang penting dari langkah suatu pola pengajaran yang disebut penyiapan lingkungan belajar mengajar yang benar dan memadai, suasana yang menggairahkan dan kegiatan belajar mengajar dengan maksud-maksud tertentu.”⁹

Perencanaan dapat dikatakan sebagai proyek Siapa yang diperlukan, Sebagai proyeksi apa yang diperlukan. Yang diproyeksikan di sini yaitu bisa berbentuk ide ataupun gagasan setelah melakukan verifikasi yaitu yang mana ide-ide yang diperlukan dan yang mana yang tidak. Untuk melakukan suatu perencanaan diperlukan komitmen tujuan yang absah dan bernilai. Oleh karena itu langkah-langkah perencanaan seperti langkah-langkah pemecahan masalah yaitu:

1. Penentuan dan syarat-syarat alternatif pemecahan masalah
2. Pemilihan strategi pemecahan masalah
3. Melaksanakan strategi yang dipilih untuk mencapai hasil yang diharapkan
4. Mengevaluasi hasil dan Revisi langkah selanjutnya.¹⁰

⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (bandung:Rosda Karya,1997), 49.

⁹ Subandijah, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1996), h.220.

¹⁰ Alihamzah dan muhlisraini, *Perencanaan dna strategi pemelajaran matematika*, (Bandung : kharisma Putra Utama Offset 2014), h.55.

Dapat kita pahami bahwa perencanaan merupakan aspek penting yang diperlukan sebelum melakukan sesuatu, diperlukan komitmen tujuan yang absah dan bernilai sehingga dapat mengetahui hal-hal saja yang menjadi peluang serta penghambat dalam melakukan sesuatu tersebut.

Perencanaan Pembelajaran merupakan satu tahapan dalam proses pembelajaran yang sangat bergantung kepada kompetensi keguruan seorang guru. Guru yang baik berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah bahwa sebelum masuk ke dalam kelas, guru senantiasa membuat perencanaan pembelajaran sebelumnya.

Perencanaan kegiatan sebelum melaksanakan pembelajaran sangat berperan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan sangat dibutuhkan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, hal ini bertujuan supaya proses pembelajaran tersusun, tertata, terstruktur dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam sebuah jenjang pendidikan.

Dalam kaitan peranannya sebagai perencana, guru juga mempunyai kewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional. Tujuan-tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan-tujuan spesifik dan operasional. Dalam perencanaan itu peserta didik perlu dilibatkan sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan dan tingkat pengalaman mereka. Tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan (merencanakan)

segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan proses pembelajaran di kelas secara matang . karena perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif.

“Peranan tersebut menuntut agar perencanaan senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar peserta didik, pengalaman,dan pengetahuan peserta didik, metode belajar yang serasi dan materi pelajaran yang sesuai dengan minat-nya”.¹¹

Dalam jurnalnya M.Saknum menjelaskan bahwa Perencanaan pembelajaran (Instructional Design) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran sebagai suatu proses adalah pengembangan pembelajaran secara sistematis yang menggunakan secara khusus teori-teori pembelajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran. Dalam perencanaan ini kebutuhan dianalisis dari proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas pembelajaran.
2. Perencanaan pembelajaran sebagai suatu disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori-teori tentang strategi pembelajaran dan implementasinya terhadap strategi-strategi tersebut.
3. Perencanaan pembelajaran sebagai sains (science) adalah mengkreasi secara rinci spesifikasi dan pengembangan, implementasi, evaluasi dan pemeliharaan akan situasi maupun fasilitas pembelajaran terhadap unit-unit yang luas maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala kompleksitasnya.
4. Perencanaan pembelajaran sebagai realitas adalah ide pembelajaran yang dikembangkan dengan memberikan

¹¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h.46.

hubungan pembelajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan, di mana perencana (guru) mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis.

5. Perencanaan pembelajaran sebagai suatu sistem adalah sebuah susunan dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran. Pengembangan sistem pembelajaran melalui proses yang sistematis selanjutnya diimplementasikan dengan mengacu pada sistem perencanaan tersebut. Perencanaan Pembelajaran sebagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong penggunaan teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkah laku kognitif dan teori-teori konstruktif untuk menemukan solusi terhadap problem-problem pembelajaran.¹²

Dalam konteks pengajaran perencanaan dapat diartikan sebagai “proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.¹³

Perencanaan adalah proses bantuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan untuk jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu secara efektif.¹⁴ Di dalam Al-Qur’an dijelaskan bahwa segala sesuatu yang diperbuat di hari esok, harus direncanakan terlebih dahulu. Hal ini terbukti dalam surat Al-Hasr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرَ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

¹² Seknun, M. Y. (2014). Telaah kritis terhadap perencanaan dalam proses pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), h.80-91.

¹³ Abdri Majid, *Perencanaan Pembelajaran mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.17.

¹⁴ Kasful Anwar dan Hendra Harmi. *Perencanaan sistem Pembelajaran KTSP*. (Bandung: Alfabeta. 2011), h. 24.

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"

Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. dari pemahaman tersebut, maka perencanaan mengandung enam pokok pikiran yaitu :

1. Perencanaan melibatkan proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan.
2. Keadaan masa depan yang diinginkan itu kemudian dibandingkan dengan keadaan sekarang, sehingga dapat dilihat kesenjangannya.
3. Untuk menutup kesenjangan itu perlu dilakukan usaha-usaha.
4. Usaha yang dilakukan untuk menutup kesenjangan itu dapat beranekaragam dan merupakan alternatif yang mungkin ditempuh.
5. Penilaian alternatif yang paling baik, dalam arti mempunyai efektifitas dan efisiensi yang paling tinggi perlu dilakukan.
6. Alternatif yang paling tinggi perlu diperinci sehingga menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan apabila akan dilaksanakan.

Dari berbagai sudut pandang tersebut, maka perencanaan program pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum. Penyusunan perencanaan program pembelajaran sebagai suatu proses, disiplin, ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran bertu-juan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih lancar dan hasilnya lebih baik.

Ada beberapa definisi tentang perencanaan yang rumusnya berbeda-beda satu dengan yang lain. Perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber.

Cunningham mendefinisikan bahwa perencanaan yaitu, menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta-fakta, imajinasi-imajinasi dan asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.¹⁵

“Dikutip dari Subliyanto, Perencanaan Sistem Pembelajaran berarti suatu pemikiran atau persiapan yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran terkait dengan berbagai komponen pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan melalui langkah-langkah pembelajaran.”¹⁶

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangnya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.

Penyusunan program pembelajaran dapat dibedakan menjadi program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian. Program tahunan merupakan rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap mata pelajaran yang berlangsung selama satu tahun ajaran

¹⁵ Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Parsipatori*, (Jakarta, : PT Asdi Mahasatya, 2005,) Cet III, h.

¹⁶ Subliyanto, “Perencanaan Sistem Pembelajaran”,
<http://www.subliyanto.id/2010/10/perencanaan-sistem-pembelajaran.html> (diakses pada hari Sabtu, 19 Oktober 2019 pukul 10.25 WIB)

pada setiap mata pelajaran dan kelas tertentu yang disusun menjadi bahan ajar. Untuk mencapai target dan tujuan yang ditetapkan, maka secara teknis dan operasional dijabarkan dalam program mingguan dan juga harian. “Pada dasarnya rencana Pembelajaran adalah manifestasi dari pikiran-pikiran dan konsep-konsep dasar yang tertuang pada kurikulum dan GBPP”.¹⁷

2. Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memiliki peran sangat penting karena merupakan langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didiknya. Adapun urgensi perencanaan pembelajaran diantaranya

1. Menunjukkan arah tujuan kegiatan. Perencanaan pembelajaran sebagai penunjuk arah tentang hal-hal apa yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti pelajaran. Sesuai dengan tujuan atau indikator yang harus dicapai siswa sudah tergambar secara jelas.
2. Memperkirakan apa yang akan terjadi dalam pembelajaran. Hasil rancangan yang telah dibuat oleh guru, guru bisa menerka langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, apakah perencanaannya akan efisien atau tidak.
3. Menentukan cara terbaik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru bisa menentukan cara, strategi, model, media apa saja yang cocok untuk materi yang akan diajarkannya kepada siswa-siswinya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
4. Menentukan skala prioritas. Dalam rumusan indikator terdapat penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

¹⁷ Seknun, M. Y. (2014). Telaah kritis terhadap perencanaan dalam proses pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 80-91.

Guru ketika menilai suatu mata pelajaran, bisa memprioritaskan salah satu ranah tersebut.

5. ¹⁸ Menentukan standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja, sasaran, dan kegiatan usahannya. Hasil dari penentuan ini, adalah deskripsi kekurangan yang ada, konsekuensi-konsekuensinya, dan rekomendasi untuk perbaikan.

Adapun komponen perencanaan pembelajaran menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam *Jumanta Hamdayama* yaitu harus memuat:¹⁹

1. Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. tujuan dalam pembelajaran merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, ke kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi
2. bahan pelajaran, adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaiakannya kepada anak didik.
3. Metode Metode suatu untuk tujuan yang. metode-metode dalam mengajar mencakup hal-hal berikut.
 - a. Metode proyek, yaitu cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.
 - b. Metode eksperimen, yaitu metode penyajian bahan dimana Guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.
 - c. Metode diskusi yaitu cara penyajian pelajaran dimana siswa-siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama-sama.
 - d. Metode sosiodrama, yaitu mendramatisasikan dalam hubungannya dengan masalah sosial
 - e. Metode demonstrasi, penyajian bahan dengan memper atau memper memper mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya maupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

¹⁸ ugiyar dkk, *Perencanaan Pembelajaran*, 12

- f. Metode problem solving yaitu menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai dengan menarik kesimpulan.
 - g. Metode tugas dan resitasi yaitu metode penyajian bahan dimana Guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.
 - h. Metode karyawisata yaitu mengajak Siswa belajar keluar sekolah untuk meninjau tempat tertentu atau objek lainnya
 - i. Metode tanya jawab yaitu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa tetapi dapat pula dari siswa kepada guru
 - j. Metode latihan yaitu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu kepada peserta didik.
 - k. Metode ceramah yaitu cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa
4. Alat yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran misal misalnya, bagan grafik komputer, OHP
 5. Evaluasi, adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar misalnya tes tulis, lisan dan praktik.²⁰

Dari uraian diatas kita mengetahui bahwa ada 5 komponen penting yang harus ada atau tersusun dalam melakukan perencanaan, tentu saja hal tersebut tidak dapat terlepas dari beberapa aspek yang mempengaruhinya. Aspek perencanaan adalah suatu pandangan jauh atas proses dasar manajemen untuk menentukan tujuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan agar tujuan dapat tercapai. Adapun Aspek-aspek dalam perencananan yaitu dapat kita lihat sebagai berikut :

1. Perencanaan ditujukan untuk pencapaian tujuan

semua kegiatan yang direncanakan hendaknya merupakan penjabaran dari tujuan yang hendak dicapai berupa tujuan akhir. Tujuan perantara tujuan bagian tujuan dengan berorientasi pada

²⁰Jumanta hamdayama, *metodologi pengajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara 2016), h.16-19.

tujuan berarti bahwa terlaksananya kegiatan yang direncanakan merupakan peristiwa-peristiwa pencapaian tujuan sesuai dengan tahapan tertentu. Karena itu dalam kegiatan perencanaan sangat diperlukan ketajaman mengelaborasi tujuan ke dalam kegiatan-kegiatan yang konsisten dan relevan hal ini perlu karena jika tidak maka kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan itu tidak akan menunjang terhadap keberhasilan pencapaian tujuan bahkan sebaliknya dapat merupakan pertanda kegagalan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Perencanaan sebagai usaha menjabarkan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada masa mendatang. perencanaan merupakan upaya untuk memperkirakan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang agar tujuan yang telah ditetapkan dapat terwujud

3. Perencanaan sebagai proses

Perencanaan sebagai proses dapat diartikan sebagai suatu identifier slow dari peristiwa-peristiwa yang berhubungan dan mengarah ke tujuan atau sasaran sebagai waktu proses perencanaan menyatakan adanya suatu kegiatan di mana terjadi beberapa peristiwa yang saling berhubungan atau dengan kata lain bahwa dalam suatu proses dikenal dengan adanya kesinambungan di antara berbagai kegiatan dan peristiwa tertentu. Perencanaan sebagai proses dapat diartikan bahwa kegiatan tersebut tidak terjadi secara mendadak atau kebetulan akan tetapi harus melalui langkah-langkah yang sistematis dengan aturan-aturan tertentu.

4. Perencanaan selalu future oriented

Perencanaan senantiasa berorientasi ke masa yang akan datang titik dengan demikian segala sesuatu yang direncanakan hendaknya menyangkut perubahan-perubahan yang diinginkan yang akan terjadi di waktu yang akan datang.

5. Perencanaan sebagai kegiatan untuk mengidentifikasi sumber-sumber yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan

Jika dalam perencanaan tidak disertai dengan upaya untuk memperkirakan berbagai sumber yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan maka kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan tidak akan terwujud

6. Perencanaan merupakan kegiatan mempersiapkan sejumlah alternatif

Rencana yang tersusun berbagai hasil perencanaan merupakan alternatif alternatif yang akan diberikan kepada pengambilan keputusan untuk diputuskan. Maka setiap alternatif hendaknya didukung oleh pernyataan yang memberikan sejumlah pertimbangan pada administrator untuk memilih mana yang paling mungkin untuk dilaksanakan.²¹

Dari pemaparan diatas kita dapat mengetahui ada beberapa aspek-aspek terpenting yang tidak dapat dipisahkan saat penyusunan perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru. Jika kita melewatkan alah satu aspek tersebut maka perencanaan pembelajaran yang aan dibuat akan tidak begitu sempurna untuk digunakan sebagai panduan atau acuan dalam nelakukan proses pengajaran, sehingga sangat penting sekali bai setiap guru untuk mengetahui terlebih dahulu aspek-aspek terpenting atau

²¹Jumanta hamdayama, *metodologi pengajaran*. (Jakarta : Bumi Aksara 2016), h.16-19.

komponen-komponen penting yang harus ada di dalam perencanaan pembelajaran sebelum membuatnya sebagai pedoman bahan ajar.

3. **Kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran**

Perencanaan dibuat administrasi namun juga disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Sedangkan perencanaan yang di dapat dijadikan sebagai kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran yaitu harus memuat beberapa unsur, diantaranya :

a) signifikan

Signifikan dapat diartikan sebagai kebermaknaan. nilai signifikan artinya yaitu bahwa perencanaan pembelajaran hendaknya bermakna supaya proses pembelajaran berjalan secara efektif serta efisien oleh karena itulah perencanaan pembelajaran disusun sebagai bagian dari proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. perencanaan pembelajaran tidak ditempatkan sebagai pelengkap saja dengan demikian dalam proses pembelajaran hendaknya guru berpedoman pada perencanaan yang telah disusunnya

b. Relevan

Relevan di sini yaitu sesuai. Nilai referensi dalam perencanaan pembelajaran adalah bahwa perencanaan yang kita susun memiliki nilai kesesuaian baik secara internal ataupun secara eksternal. Kesesuaian secara internal yaitu perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku karena sumber utama perencanaan pembelajaran adalah kurikulum itu sendiri dari kurikulum itulah kita dapat menetapkan tujuan yang harus dicapai menentukan materi pembelajaran serta bahan ajar yang harus dipelajari oleh siswa dan sebagainya sedangkan secara eksternal mengandung makna bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun harus sesuai dengan kebutuhan siswa karena perencanaan yang disusun itu berfungsi untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan bakat dan minat siswa gaya belajar siswa kemampuan dasar siswa dan sebagainya harus dijadikan pertimbangan pertama dalam penyusunan perangkat pembelajaran

c. kepastian

Untuk mencapai tujuan pembelajaran mungkin guru merasa banyak alternatif yang dapat digunakan titik namun dari sekian banyak alternatif tersebut hendaknya guru menentukan alternatif yang paling sesuai yang dapat diimplementasikan ketika proses belajar mengajar. Bermakna bahwa dalam perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran tidak lagi memuat alternatif alternatif yang bisa dipilih namun tetap berisi langkah-langkah pasti yang dapat dilakukan secara

sistematis dengan kepastian itulah kita akan terhindar dari persoalan-persoalan yang mungkin muncul secara tidak terduga.

d. Adaptabilitas

Perencanaan pembelajaran yang disusun hendaknya bersifat lentur atau tidak kaku titik misalnya pembelajaran tersebut dapat diimplementasikan disaat memiliki syarat-syarat tertentu, manakala syarat-syarat tersebut tidak dipenuhi maka perencanaan pembelajaran tidak dapat digunakan. Perencanaan pembelajaran yang demikian adalah perencanaan pembelajaran yang bersifat kaku karena memerlukan persyaratan-persyaratan khusus. Sebaiknya perencanaan pembelajaran disusun untuk dapat diimplementasikan dalam berbagai keadaan dan berbagai kondisi perencanaan itu dapat digunakan oleh setiap orang yang akan menggunakannya.

e. Kesederhanaan

Perencanaan pembelajaran harus bersifat sederhana artinya mudah diterjemahkan mudah diimplementasikan atau mudah dipahami perencanaan pembelajaran yang rumit dan sulit untuk diimplementasikan tidak akan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran.

f. Prediktif

Perencanaan pembelajaran yang baik harus memiliki daya ramal yang kuat, artinya perencanaan dapat menggambarkan “apa yang akan terjadi Seandainya...”. Ini sangat penting untuk mengantisipasi

berbagai kemungkinan yang akan terjadi, dengan demikian akan mudah bagi guru untuk mengantisipasinya.²²

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur secara sistematis sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran baik berupa penyusunan materi pengajaran, penggunaan media, maupun model pembelajaran lainnya yang dimaksudkan agar pelaksanaan pembelajaran dalam waktu 1 semester dapat berjalan optimal serta disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan untuk mendesain instruksi-instruksi yang dilakukan oleh guru untuk mengarahkan langkah dan aktivitas serta kinerja yang akan ditampilkan dalam proses belajar mengajar yang mencakup tujuan mengajar yang diharapkan, strategi atau metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan dalam menilai hasil kerja belajar siswa.

4. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran, yaitu diantaranya:

- a) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan
- b) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

²² Alihamzah dan muhlisraini, *Perencanaan dna strategi pemelajaran matematika*,(

- c) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik guru maupun siswa.
- d) Sebagai alat ukur, efektif atau tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
- e) Sebagai bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- f) Untuk menghemat waktu alat-alat dan biaya.²³

Banyak sekali manfaat dari penyusunan perencanaan pembelajaran ini. yang pertama yaitu sebagai acuan atau petunjuk arah dalam melakukan proses pembelajaran dikelas, sehingga kita mengetahui apa yang akan kita ajarkan atau apa yang akan kita lakukan dalam memberikan sebuah materi kepada peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu perencanaan pembelajaran juga bertujuan untuk mengfatur tugas-tugas apa saja yang akan dilakukan oleh unsur pendidikan yaitu baik guru maupun bagisiswanya. Kemudian jugadapat menjadi sebagai alat ukur efektif atau tidaknya pembelajaran yang sedang atau telah dilakukan sehingga dapat dijadikan bahanevaluasi bagiguru untuk penyusunan perencanaan pembelajaran selanjutnya.

Layaknya Seorang arsitek yang profesional, sebelum ia membangun sebuah gedung, terlebih dahulu ia akan merancang bentuk gedung tersebut sesuai dengan struktur dan kondisi tempat yang akan dibangun, selanjutnya ia akan menentukan berbagai bahan yang dibutuhkan, menghitung biaya yang akan dikeluarkan, termasuk menghitung perkiraan jumlah karyawan yang dibutuhkan bagi penyelesaian bangunan tersebut. Mengapa seorang arsitek harus melakukan hal itu? Jawabannya adalah karena sebuah perencanaan yang matang itu akan sangat mempengaruhi hasil. Melalui perencanaan yang baik maka dapat ditentukan estimasi

²³ Abdul Majid, *Perencanaan pembelajaran...*, h.22.

waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian pembangunan gedung tersebut sesuai dengan yang direncanakan. Bagi seorang profesional, merencanakan sesuai dengan tugas dan tanggungjawab profesinya merupakan tahapan yang tidak boleh ditinggalkan. Begitupun halnya seorang guru yang profesional, ia harus mampu merencanakan suatu pembelajaran sesuai dengan tugas dan tanggungjawab profesinya sebagai seorang pendidik dengan baik, karena perencanaan pembelajaran dapat menjadi sebagai petunjuk arah dalam mencapai tujuan yang diinginkan, dan juga dapat menjadi sebagai pedoman yang terarah sehingga proses pembelajaranpun lebih terarah baik bagi guru maupun siswa. Selain itu perencanaan pembelajaran juga menjadi sebagai alat ukur untuk mengetahui, efektif atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga setiap saat dapat diketahui ketepatan dan ketidak sesuaian di dalam proses belajar mengajar.

5. Dasar perlunya perencanaan pembelajaran

Perlunya perencanaan pembelajaran sebagaimana yang telah di sebutkan diatas, dimaksudkan agar dapat mencapai perbaikan pembelajaran. Adapun dasar-dasar perlunya perencanaan pembelajaran yaitu :

- a) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena dalam merencanakan pembelajaran tahapan yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajar telah terencana dengan baik, mulai dari mengadakan analisis dari tujuan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b) Untuk merencanakan suatu pembelajaran perlu menggunakan sistem.
- c) Perencanaan pembelajaran diacukan bagaimana seorang belajar.

- d) Pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran, dalam hal ini akan ada tujuan langsung pembelajaran, serta tujuan pengiring dari pembelajaran
- e) Dan sasaran akhir dari perencanaan pembelajaran adalah memudahkan siswa untuk belajar.
- f) Inti dari perencanaan pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

Adapun Dasar perlunya perencanaan pembelajaran tersebut di sebabkan oleh beberapa hal, diantaranya pembelajaran adalah proses yang bertujuan. Sesederhana apapun proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru, pasti proses tersebut harus diarahkan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran. Maka perencanaan sangat dibutuhkan untuk penyusunan kegiatan pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai dari proses tersebut terlaksana dengan baik. pembelajaran adalah proses kerjasama. Dalam Proses pembelajaran pasti melibatkan pendidik dan peserta didik. Pendidik atau guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya sendiri dalam proses pembelajaran tanpa adanya partisipasi dari peserta didik atau siswa dalam kegiatan tersebut. Proses kerjasama yang harus dilakukan oleh seorang guru tentu harus memiliki perencanaan yang baik, yang dalam proses pembelajaran biasanya tersusun dalam metode pembelajaran yang dikembangkan guru dalam merespon aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Proses pembelajaran adalah proses yang kompleks. Pembelajaran bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi pembelajaran merupakan sebuah proses pembentukan perilaku peserta didik . Perlu kerjasama yang baik untuk proses pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Dalam sebuah satuan

²⁴ Dr.Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran...*, h.3.

pendidikan proses pembelajaran harus dilakukan secara bersama oleh semua komponen dan unsur penyelenggara kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan efektif apabila dapat memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan banyak sekali sarana pendukung pembelajaran yang dikembangkan dalam mendukung suksesi kegiatan pembelajaran.²⁵

Dapat kita ketahui perencanaan pembelajaran sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung ini tidak hanya memberi manfaat bagi guru atau pendidik itu sendiri, melainkan juga berdampak bagi siswa atau peserta didik karena diaplikasikan langsung pada peserta didik, karena pembelajaran merupakan sebuah proses pembentukan perilaku peserta didik, sehingga membutuhkan perencanaan yang baik dan tepat agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. perencanaan pendahuluan pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Pada dasarnya perencanaan pembelajaran di sekolah adalah sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran,

²⁵ wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2010), h.31-32.

penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita memahami ada beberapa hal-hal yang penting yang harus ada di dalam perencanaan pembelajaran yaitu , pertama harus ada tujuan belajar yang akan kita lakukan pada saat proses belajar mengajar kemudian juga harus memikirkan pemilihan teori pembelajaran, materi serta bahan ajar yang baik tak lupa Bagaimana pengembangannya yang akan disampaikan pada proses belajar mengajar berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran, kemudian diikuti dengan membahas tentang penilaian atau hasil belajar siswa sesuai dengan dari apa yang telah kita ajarkan apakah kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Artinya suatu perencanaan pembelajaran tidak disusun sembarangan tetapi dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, dan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

6. fungsi perencanaan pembelajaran

Dalam wacana manajemen, perencanaan merupakan unsur utama tahapan manajemen. Fungsi dari perencanaan sangat jelas, yaitu sebagai penentu langkah berikutnya. Dalam proses pembelajaran perencanaan juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Secara umum perencanaan merupakan proses menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang

ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Perencanaan berlaku bagi seluruh aspek kehidupan termasuk di bidang pendidikan khususnya pembelajaran.

a) Fungsi kreatif

Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang ada sehingga akan dapat meningkatkan dan memperbaiki program.

b) Fungsi Inovatif

Suatu inovasi pasti akan muncul jika direncanakan karena adanya kelemahan dan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan tersebut akan dapat dipahami jika kita memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis dan direncanakan dan diprogram secara utuh.

c) Fungsi selektif

Melalui proses perencanaan akan dapat diseleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d) Fungsi Komunikatif

Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat, baik guru, siswa, kepala sekolah, bahkan pihak eksternal seperti orang tua dan masyarakat.

Dokumen perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik mengenai tujuan dan hasil yang hendak dicapai dan strategi yang dilakukan.

e) Fungsi prediktif

Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu tindakan sesuai dengan program yang telah disusun. Melalui fungsi prediktifnya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi, dan menggambarkan hasil yang akan diperoleh.

f) Fungsi akurasi

Melalui proses perencanaan yang matang, guru dapat mengukur setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu, dapat menghitung jam pelajaran efektif.

g) Fungsi pencapaian tujuan

Mengajar bukanlah sekedar bertujuan untuk menyampaikan materi, tetapi juga membentuk manusia yang utuh yang tidak hanya berkembang dalam aspek intelektualnya saja, tetapi juga dalam sikap dan ketrampilan. Melalui perencanaan yang baik, maka proses dan hasil belajar dapat dilakukan secara seimbang.

h) Fungsi kontrol

Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam

suatu proses pembelajaran. Melalui perencanaan akan dapat ditentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa dan dipahami, sehingga akan dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.²⁶

Dalam satu kali pelaksanaan pembelajaran yang pertama kali dilakukan adalah merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya ialah menentukan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut. Selanjutnya menentukan metode mengajar yang merupakan wahana pengembang materi pelajaran sehingga dapat diterima dan menjadi milik siswa. Kemudian menentukan alat peraga pengajaran yang dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah penerimaan materi pelajaran oleh siswa serta dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut. Langkah yang terakhir adalah menentukan alat evaluasi yang dapat mengukur tercapai-tidaknya tujuan yang hasilnya dapat dijadikan sebagai timbal balik bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajarnya maupun kuantitas belajar siswa.²⁷

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya perencanaan pembelajaran sangat diperlukan dalam melakukan tugas atau kewajiban seorang guru sebelum mendidik anak didiknya, dikarenakan pada

²⁶ M Sholeh. (2007). Perencanaan pembelajaran mata pelajaran geografi tingkat SMA dalam konteks KTSP. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, 4(2).

²⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1996), h.4.

perencanaan pembelajaran sudah jelas dapat mengarahkan kegiatan pembelajaran halitu karena di alam perencanaan pembelajaran telah tertulis tujuan, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan juga strategi yang akan digunakan. Dengan adanya semua itu, maka dapat memberikan arahan dan kemudahan bagi guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajarannya. Kemudian juga termasuk penjabaran pembelajaran yang akan di ajarkan pada peserta didik, alokasi waktu yang dibutuhkan serta dapat langsung membuat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan kegiatan belajar mengajar tersebut.

Selain itu ada beberapa Fungsi perencanaan pembelajaran bagi guru :

- 1) Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan itu.
- 2) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
- 3) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan.
- 4) Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, minat-minat siswa, dan mendorong motivasi belajar.
- 5) Mengurangi kegiatan yang bersifat *trial* dan *error* dalam mengajar dengan adanya organisasi yang baik dan metode yang tepat sehingga menjadikan kegiatan pembelajaran lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.
- 6) Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang *up to date* kepada siswa.
- 7) Sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 8) Menambah penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan dan juga dalam menyeleksi atau mengkombinasikan materi.
- 9) Memudahkan guru dalam mengukur keberhasilan pembelajaran, baik proses maupun hasil.
- 10) Sebagai alat untuk membantu pengelolaan pendidikan²⁸

²⁸ Bararah, I. (2017). Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), h.131-147.

Maka Dengan perencanaan yang matang, segala kemungkinan dan masalah yang akan timbul dapat diantisipasi sehingga dapat diprediksi pula jalan penyelesaiannya karena perencanaan pembelajaran ini membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, minat-minat siswa, dan mendorong motivasi belajar serta memahami tujuan mengenai pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dan juga Dengan perencanaan yang tepat, maka guru dapat menentukan sumber-sumber belajar yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran yang up date dan diperlukan oleh siswa, dan juga memudahkan guru dalam mengukur keberhasilan pembelajaran.

c) PAI

1. pengertian

Secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Chabib Toha pun juga menyampaikan bahwa “Hal

ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu”.²⁹

Istilah PAI seringkali dikaitkan dengan pendidikan Islam (PI), meskipun keduanya mempunyai perbedaan yang essential. PI adalah suatu obyek atau tempat yang menerapkan sistem atau aturan atau kepemimpinan berdasarkan agama Islam. Sedangkan PAI lebih menekankan pada proses memahami dan menjelaskan agama Islam secara jelas. Dengan katalain PI menekankan pada sistem sedangkan PAI menekankan bagaimana mengajarkan atau membelajarkan sehingga penekannya pada proses pembelajaran. Guru disebut Guru PAI karena tugas utamanya terletak pada kemampuan membelajarkan bagaimana agama Islam bisadipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik secara tepat dan proporsional. Proses mengetahui, memahami dan mengaplikasikan tidak semudah membalik telapak tangan. Perlu proses yang matang, lama, kontinu atau sistematis. Oleh karena itu, “perlu adanya proses yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia agar agama Islam dapat difungsikan sebagai solusi untuk menyelesaikan problematika kehidupan masyarakat”.³⁰

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Islam bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama

²⁹ Chabib Thoaha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), h.1

³⁰ Muchith, M. S. (2017). Guru PAI yang Profesional. *Quality*, 4(2), 200-217.

dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional undang-undang nomor 2 tahun 1989.³¹

Kedudukan pendidikan agama Islam sangat penting dan strategis dalam pelaksanaan pendidikan di setiap jenjang dan jenis pendidikan. Namun dalam realitanya, pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan oleh sekolah/madrasah masih menuai permasalahan dan kritik dari berbagai pihak. Dan untuk mengatasi segala kekurangan dan kelemahan praktek pendidikan agama Islam di lapangan setidaknya harus ditempuh jalan perubahan. Untuk itu, dibutuhkan bangun dan kaji ulang melalui apa yang dinamakan rekonstruksi pendidikan agama Islam. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui : pertama, menginterkoneksi pendidikan agama Islam dengan pelajaran lain; kedua, melakukan atau menciptakan suasana religius di sekolah/madrasah.³²

Pendidikan agama merupakan salah satu materi yang bertujuan meningkatkan akhlak mulia serta nilai-nilai spiritual dalam diri anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan pendidikan karakter disekolah. Oleh karena itu Pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran wajib baik dari sekolah tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi.

“Maka sekolah harus mampu menyelenggarakan pendidikan agama secara optimal dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam

³¹ Aminudin aliaras dan Moh Rofiq, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta. 2 Graha ilmu 2006) , h.1

³² Mochammad Arif Budiman, “pendidikan Agama Islam”(Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan 1996), h.34.

lingkungan sekolah yang dilakukan oleh seluruh guru dan peserta didik secara bersama-sama serta berkesinambungan.”³³

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhan dalam ruang lingkup al-quran dan al-hadits, keimanan, akhlak fiqih atau ibadah, dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah subhanahu wa ta'ala diri sendiri sesama manusia makhluk lainnya maupun lingkungannya dalam kurung (hablum minallah wa hablum minannas).³⁴

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

“Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”³⁵

³³ Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 13, 25-38

³⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi konsep dan implementasi kurikulum 2004* (Bandung PT remaja rosdakarya), h.131.

³⁵ PAI, A. P. P. A. I. (1998). Pendidikan Agama Islam.

Maka dari itu pembelejaran PAI sangat penting untuk mencegah agar insankamil tidak mudah terpapar radikalisme dan untuk membentuk manusia paripurna (insan kamil), insan kamil sendiri merupakan tujuan tertinggi dari pendidikan Islam sebab sesuai dengan tujuan hidup manusia, dan peranannya sebagai makhluk ciptaan Allah. Dari uraian ini kita juga mengetahui jelas bahwa belajar-mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain, dan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Namun tujuan mulia tersebut akan terasa sulit untuk bisa dicapai sepanjang hayat manusia, apabila dicemari oleh pemikiran, wacana, dan gagasangagasan yang menyesatkan. Maka pembelajara Pendidikan Agama Islam baik dalam pendidikan Formal dan non formal hendaknya dapat menjawab tantangan tersebut. Dan memang Pendidikan Islam sendiri telah eksis dan memiliki karakteristik yang khas, khususnya dalam diskursus pendidikan di Indonesia .

d) Pembelajaran Daring

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini salah satunya adalah pembelajaran berbantuan komputer (Computer Assisted Teaching).³⁶ Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya

³⁶ Amrullah, Satria Nur Karim. *Pengembangan media pembelajaran online berbasis scratch pada pokok bahasan getaran*. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2015.

online learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.

Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video conference, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsappgrup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video callmaupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.³⁷ Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.

Pembelajaran online yang diterapkan memungkinkan tenaga pengajar dan peserta didik dapat melangsungkan pembelajaran tanpa melalui tatap muka di kelas dengan pemberian materi pembelajaran (berupa slide power point, e-book, video pembelajaran dll., tugas (mandiri atau kelompok), sekaligus penilaian. Pengajar dan peserta didik dalam aplikasi ini dimungkinkan untuk berinteraksi melalui forum diskusi (stream)terkait

³⁷ Dewi, Wahyu Aji Fatma. "Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 2.1 (2020): 55-61

dengan permasalahan materi dan jalannya pembelajaran secara interaktif.³⁸

Jadi dapat kita pahami bahwa Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswanya, namun dilakukan melalui online dengan menggunakan jaringan internet. Pada hal ini Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan atau berlangsung dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring atau online ini menggunakan Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet maupun HP atau telepon genggam dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang ada didalamnya. Dalam hal ini Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Pembelajaran online berguna terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (*classroom instruction*), yaitu sebagai: (1) Suplemen, sebagai suplemen

³⁸ Arizona, Kurniawan, Zainal Abidin, and Rumansyah Rumansyah. "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5.1 (2020): 64-70.

jika siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran online atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran online. (2) Komplemen, sebagai komplemen jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Materi pembelajaran online diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. (3) Substitusi, sebagai substitusi jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas.³⁹

e) Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dengan mudah dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Kata hasil menunjukkan pada produk atau perolehan sebagai akibat dilakukannya sebuah proses yang menyebabkan terjadinya perubahan pada input dari sebuah sistem. “Belajar menunjuk pada sebuah proses yang ditandai dengan adanya interaksi antara komponen-komponen pembelajaran. Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajarnya.”⁴⁰

³⁹ Anugrahana, Andri. "Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 10.3 (2020): 282-289.

⁴⁰Taman Firdaus, *Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012), h.82

Hasil belajar siswa yang baik, akan tercapai apabila siswa memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, hal tersebut dinyatakan oleh Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh Muhibin yang berbunyi “perhatian adalah keaktifan jiwa yang tertingi, jika itupun semata-mata tertuju pada obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek”⁴¹

Definisi hasil belajar menurut Asep Jihad dan Haris ialah “pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.”⁴²

“hasil belajar dapat dijadikan umpan balik untuk mengadakan perubahan terhadap tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya.”⁴³

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Hasil belajar terkait dengan perubahan pada diri orang yang belajar. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. “Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relative menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang.”⁴⁴

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk

⁴¹Muhibin Syah, Pengantar Psikologi Pendidikan, Bandung: Toha, 2008, h.136

⁴²Asep Jihad & Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: multi pressindo, 2008) 14

⁴³ AbdulMajid, *Perencanaan pembelajaran...*, h.24

⁴⁴Lestari, W. (2015). Efektifitas strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).

mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga indikator. Perinciannya adalah sebagai berikut :

1. Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian
2. Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Indikator afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
3. Psikomotor yang terdiri dari 2 aspek yaitu, Keterampilan bergerak dan bertindak, dan Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.⁴⁵

Hasil belajar merupakan pengukuran dari kegiatan atau proses belajar mengajar yang tujuannya yaitu untuk memperoleh data pembuktian pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung, sehingga Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya dengan baik . serta agar siswa dapat belajar dengan baik maka bahan pelajaran serta pengembangannya harus direncanakan dengan matang serta disesuaikan oleh guru sesuai dengan keadaan minat dan bakat siswa tersebut, sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang diinginkan.

B. Penelitian Relevan

1. Skripsi a.n NUR FITRIANI, fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2006 Dengan Judul Urgensi

⁴⁵ Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran*, 2(02).

Perencanaan Pembelajaran Guru Pai Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Di Smkn 1 Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Pasimasunggu yang terletak di Benteng Jampea Kabupaten Kepulauan Selayar dengan menggunakan metode penelitian deskriptif Kualitatif . Penulis menggunakan instrument penelitian yaitu:

- a) Panduan Observasi,
- b) Format dokumentasi, untuk mencatat data yang bersifat dokumen.
- c) Wawancara

Adapun Populasi dalam penelitian ini melibatkan Guru sebanyak 38 orang Dan siswa sebanyak 187 orang di SMKN I Pasimasunggu Kabupaten Kepulauan Selayar tahun pelajaran 2015/2016 , jadi jumlah keseluruhan adalah 221 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti mengambil kesimpulan bahwa Dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Pasimasunggu, metode yang digunakan oleh guru PAI sangatlah bervariasi, adapun beberapa metode yang telah direncanakan oleh guru PAI antara lain: metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi, tanya jawab, simulasi, dan pemberian tugas.

Dan juga Perencanaan pembelajaran Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Di SMKN I Pasimasunggu yang sudah matang (tersusun dengan baik) dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh (secara maksimal) akan memperoleh Pelaksanaan Pembelajaran yang baik dan Sukses di SMK Negeri I Pasimasunggu Karena itulah Perencanaan

Pembelajaran terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SMKN I Pasimasunggu sangat penting . Sehingga perencanaan ini akan menjadi sebagai bahan evaluasi bagi guru serta dapat dijadikan pedoman/acuan untuk kegiatan pembelajaran di masa mendatang.

Urgensi Perencanaan Pembelajaran Guru PAI terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SMKN I Pasimasunggu, terlihat sudah matang atau sudah tersusun dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh atau sudah dilaksanakan secara maksimal oleh guru, serta akan mendapatkan Pelaksanaan Pembelajaran yang baik dan Sukses di SMK Negeri I Pasimasunggu Karena itulah Perencanaan Pembelajaran terhadap Pelaksanaan Pembelajaran di SMKN I Pasimasunggu sangat penting .

2. Skripsi a.n MARTONO,UIN Alauddin Makassar (Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru Di Smp Negeri 2 Maros)

Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Maros dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 50 orang yaitu seluruh guru yang mengajardi sekolah tersebut. Penulis menggunakan instrument penelitian yaitu:

- d) Panduan Observasi,
- e) Format dokumentasi, untuk mencatat data yang bersifat dokumen.
- f) Angket,

Berdasarkan hasil penelitian serta interpretasi terhadap skripsi ini, bahwa Pelaksanaan perencanaan pembelajaran guru di SMP

Negeri 2 Maros pada umumnya terlaksana dengan baik, hal ini dapat kita lihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 45,9% guru dalam melakukan proses pembelajaran telah menyusun rencana bahan ajar yang ditunjang oleh acuan atau bahan ajar berupa buku dan media pembelajaran. bahwa 40% atau 20 orang guru dari 50 orang guru memiliki persiapan mengajar yang sangat baik. Guru yang ada di SMP Negeri 2 maros memiliki persiapan mengajar yang baik berdasarkan penelitian yang menunjukkan bahwa dari 50 orang guru terdapat 52% mengajar dengan sangat baik. Hal ini sebagai upaya membantu siswa untuk belajar dan lebih mudah memahami apa yang dijelaskan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam setiap penelitian pastilah selalu menggunakan metode penelitian. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang bersifat objektif, tepat, dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Arief Furchan menyatakan :

”metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi. Hal ini merupakan suatu perencanaan yang matang dalam upaya memecahkan persoalan-persoalan yang sedang diselidiki.”⁴⁶

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata - kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan.

Penggunaan metode kualitatif disini, peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori. Dengan demikian peneliti berusaha untuk mengungkapkan data beserta

⁴⁶ Arief Furchan, 2004, Pengantar penelitian dalam Pendidikan, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, h.39

gambaran mengenai implementasi Perencanaan Pembelajaran daring Guru PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA N 5 Rejang Lebong.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, oleh sebab itu diperlukan subjek dalam melakukan penelitiannya. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk objek yang dipermasalahkan.⁴⁷ Data pada penelitian ini diperoleh dari Guru mata Pelajaran PAI yang mengajar di kelas X SMA N 5 Rejang Lebong.

C. Sumber Data

Data yang diambil dari penelitian ini adalah melalui dua sumber, yaitu sumber data Primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung yang dikumpulkan atau diperoleh oleh orang yang melakukan penelitian. Pada penelitian ini peneliti mengambil atau memperoleh data primer dengan cara wawancara dengan guru PAI kelas X di SMA N 5 Rejang Lebong untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Yaitu untuk mengetahui perencanaan pembelajaran daring mata pelajaran PAI, Implementasi Perencanaan Pembelajaran daring guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dan bagaimana hasil belajar siswa kelas X di SMA N 5 Rejang Lebong.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.121.

2) Sumber data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung adalah data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh penulis dengan cara membaca, melihat ataupun mendengarkan.⁴⁸ Sumber data ini biasanya dapat diperoleh dari perpustakaan atau penelitian-penelitian terdahulu.

Jadi data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari buku-buku serta berbagai referensi yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian, yaitu kualitas Instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis, yang berdasarkan kepada tujuan penyelidikan.

Dalam penelitian ini hasil wawancara digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian yang digunakan untuk mencari data awal di

⁴⁸ Iskandar, *Metodologi penelitian kualitatif: aplikasi untuk penelitian pendidikan, hukum, ekonomi and manajemen, sosial, humaniora, politik, agama dan filsafat*, (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2009), h.119.

lapangan yang dapat menunjang penelitian sesuai dengan rumusan masalah.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen (bahan tertulis atau gambaran-gambaran penting/film yang mendukung obyektifitas penelitian). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Kelas X IPS. Data untuk variabel hasil belajar menggunakan nilai rapot siswa tahun ajaran 2019/2020 karena hasil belajar yang terdapat pada rapot merupakan penilaian yang sudah disusun dengan baik oleh guru yang sudah termasuk didalamnya penilaian dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan yang telah dicapai oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. dan beberapa hal yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam bab terdahulu.

3) Observasi

Observasi merupakan aktivitas dari suatu proses atau objek dengan maksud merasakan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena. Berdasarkan pengetahuan atau gagasan yang telah diketahui sebelumnya, dan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan guna melanjutkan suatu penelitian.⁴⁹

Proses dalam mencari atau mendapatkan informasi-informasi tersebut haruslah secara objektif, nyata dan dapat dipertanggungjawabkan.

⁴⁹ Roma Decade, *Pengertian Observasi*, <https://www.romadecade.org/pengertian-observasi/#>!, diakses tanggal 14 Mei 2020, pukul 21:38 WIB.

Secara umum obeservasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan guna mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang berdasarkan pengetahuan serta gagasan. Tujuannya untuk memperoleh informasi-informasi yang terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang telah terjadi atau sedang terjadi dilingkungan.

Untuk mendapatkan data yang aktual dan langsung maka observasi lapangan ini sangat diperlukan untuk mendapatkan data-data mengenai perencanaan pembelajaran daring yang disusun oleh guru PAI dikelas X SMAN 5 Rejang Lebong, yaitu untuk mengamatai perangkat perencanaan pembelajaran daring yang telah di susun oleh guru mata pelajaran PAI untuk kelas X.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisa data. Peneliti akan mengulas dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian, untuk mengolah data yang terkumpul maka dalam penulisan skripsi ini akan menggunakan yang sesuai dengan sifat dan jenis datanya.

Teknik analisis data dilapangan pada penelitian kualitatif model Miles dan Huberman dilakukan dalam 3komponen yaitu :⁵⁰

- 1) Reduksi data (data reduction)

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.246

Semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak dan rumit, oleh sebab itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, membantu peneliti untuk mencari data selanjutnya ataupun mencari kembali data diperoleh jika diperlukan.

2) Penyajian data

Setelah diadakan reduksi, maka selanjutnya yang harus dilakukan yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan tahapan untuk mengetahui atau memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang bisa dilakukan selanjutnya, untuk mengambil tindakan yang dianggap perlu.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori grafik ataupun sejenisnya. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui situasi yang sedang terjadi, serta dapat menentukan untuk dapat menarik kesimpulan atau terus melakukan analisis.

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama ia menganalisis, berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, berupa pengamatan, hasil wawancara, dan dokumentasi, serta membuat analisis akhir dalam bentuk kesimpulan secara induktif atau menarik kesimpulan dengan mengajukan persoalan-persoalan yang khusus yang

kemudian diambil kesimpulan yang lebih umum kemudian menjadi kesimpulan hasil laporan untuk kepentingan penulisan skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif (Setting Penelitian)

1. Lokasi dan Sejarah singkat SMA N 5 Rejang Lebong

SMA Negeri 5 Rejang Lebong beralamat di Jln. Air Bang, Desa Air Merah, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, berdiri pada tahun 1993/1994, berdasarkan SK No. 03388/1 22.3/D/ 1994 tertanggal 25 April 1994 dan SK izin operasional No. 180.381.VII tahun 1994 tertanggal 05 Oktober 1994, yang pada awalnya berlokasi di Jln Basuki Rahmat, Dwi Tunggal Curup Kabupaten Rejang Lebong, dengan keberadaan menumpang karena gedung sekolah yang berada di Jln. Air Bang, Desa Air Merah belum siap digunakan. Pada mulanya sekolah ini didirikan sebagai sekolah negeri yang bertujuan sebagai upaya menyediakan pendidikan bagi masyarakat di sekitar Desa Air Merah yang tidak terjangkau oleh sekolah negeri yang telah ada.

SMA Negeri 5 Rejang Lebong memiliki status kepemilikan yaitu milik pemerintah daerah Kabupaten Rejang Lebong. Untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan pemerataan akan sekolah di kabupaten Rejang Lebong maka pemerintah Kabupaten Rejang Lebong mendirikan SMA Negeri 5 Curup yang kemudian dalam perjalanannya berganti nomenklatur menjadi SMA Negeri 1 Curup Tengah selanjutnya berganti menjadi SMA Negeri 5 Rejang Lebong sampai saat ini.

2. Keadaan Tenaga Pengajar

Dalam rangka meningkatkan mutu dan pencapaian tujuan pendidikan di SMA Negeri 5 Rejang Lebong dibantu oleh beberapa orang guru atau tenaga pendidik, baik yang berstatus guru tetap maupun berstatus guru tidak tetap (honoror).

Tabel. 4.1

No	Nama	Jabatan
1	Tuharlan Efendi, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Sabaria, M.Pd	Waka. Sarana
3	Evi Novianti, S.Pd	Waka. Humas
4	Abdul Murad, S.Pd	Waka. Kurikulum
5	Yosi Ervita, SE	Waka. Kesiswaan
6	Drs. Syofyan Syarif	Guru
7	Nurtati, S.Pd	Guru
8	Asna, S.Si, M.Pd. Mat	Guru
9	Sunarto, S.Pd	Guru
10	Mulyono, S.Pd	Pembina OSIS
11	Andes Namara, S.Pd	Koordinator Lab. Fisika & Operator Sekolah
12	Sri Haryani, S.Pd	Kepala Perpustakaan
13	Maria Wariyanti, S.Pd	Guru
14	Nelis Nurdin, S.Pd	Guru
15	Siti Zulaiha, SP, M.Si	Koordinator Lab. Biologi

16	Nozi Mulyawan, S.Psi	Pembina Osis
17	Rini Oktavianda, S.Pd	GTT
18	Oktri Siska Maya Sari, S.Pd	GTT
19	Ade Yosita, S.Pd	GTT
20	Angga Nugraha, S.Pd	GTT
	TATA USAHA	
21	Zuraidah	Kasubbag. TU
22	Meliana Setiawati, A.Md.Kep	UKS
23	Dio Sfink Remusta Falasa	Operator
24	Jeng Reni Wulandari, S.Pd	Staf TU
25	Pambudi	Penjaga Sekolah
26	Agung Triyadi	Satpam
27	Mulyoto	Taman

Sumber : dokumen SMA N Rejang Lebong

3. Kondisi Siswa

Pada umumnya siswa SMAN 5 Rejang Lebong berasal dari desa/kelurahan yang berbeda bahkan ada yang berasal dari luar daerah kabupaten Rejang Lebong. Sehubungan dengan perbedaan daerah tersebut, berbagai macam perbedaan lainnya juga dapat terlihat, seperti perbedaan suku dan budaya, tetapi meskipun mereka berbeda suku, kebersamaan, persatuan, dan ukhuwah Islamiah masih tetap terjaga dengan kuat dan penuh kekompakan, tanpa membedakan suku maupun

budanyanya. Pada umumnya siswa SMAN 5 Rejang Lebong mayoritas beragama Islam dengan persentase 99 % yang terdaftar, sedangkan siswa yang beragama non-Islam 1 % dari seluruh siswa SMAN 5 Rejang Lebong yang terdaftar pertahun 2019/2020.

Tabel 4.2

No	Kelas	Rombel	Jurusan	Jumlah Siswa		
				L	P	Jml
1	X	2	X IPA	14	10	24
2			X IPS	9	12	21
3	XI	3	XI IPA 1	11	14	25
4			XI IPA 2	13	14	27
5			XI IPS	13	12	25
6	XII	4	XII IPA 1	6	14	20
7			XII IPA 2	8	14	22
8			XII IPS 1	15	7	22
9			XII IPS 2	12	8	20
10			XII IPS 2	12	8	20
Jumlah		9		104	102	206

Sumber : dokumen SMA N Rejang Lebong

4. Visi dan Misi SMAN 5 Rejang Lebong

Visi:

“Membangun peserta didik yang cerdas, terampil, kreatif, inovatif, berakhlak mulia, maju, berprestasi baik akademik maupun non akademik.”

Misi:

- a. Meningkatkan kualitas SDM tenaga kependidikan yang ada agar bisa diberdayakan.
- b. Membangun sistem manajemen dan tata kelola sekolah menuju sekolah berteknologi dan modern.
- c. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang asri, nyaman, kondusif, dan religi.
- d. Membangun siswa yang berdisiplin tinggi, jujur, berbudaya, dan bertanggung jawab.
- e. Meningkatkan aktivitas dan efektifitas pembelajaran yang berbasis ICT.
- f. Mengali potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk menambah wawasan dan mengasah bakat, dan talenta.
- g. Mewujudkan wawasan wiyata mandala dengan menjalin hubungan sosial baik secara internal maupun eksternal.
- h. Menghasilkan output dan outcome yang unggul dan berkualitas.

Motto: “MARI” Maju Alami Religi

5. Tujuan SMAN 5 Rejang Lebong

Berkaitan dengan misi sekolah, khususnya untuk tahun pelajaran 2018/2019 terutama dalam penyempurnaan pelaksanaan kurikulum, maka tujuan sekolah adalah:

- a. Memiliki lingkungan berwawasan wiyata mandala, menjadikan suasana religius sebagai suasana pembinaan akhlak dan budi pekerti siswa.
- b. Meningkatkan motivasi lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi negeri atau swasta favorit.
- c. Membekali lulusan dengan keterampilan hidup, sehingga mereka mampu hidup secara mandiri dalam masyarakat, baik melalui kegiatan akademik maupun non akademik.
- d. Memperkenalkan siswa dengan berbagai bentuk perkembangan teknologi, khususnya teknologi informasi yang diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan diri siswa agar mampu bersaing guna memenuhi kebutuhan hidupnya di masa yang akan datang.
- e. Meningkatkan pemanfaatan potensi sekolah, sehingga secara optimal dapat melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas serta berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- f. Mengembangkan kreatifitas siswa dalam bidang penelitian ilmiah remaja, olimpiade mata pelajaran, computer, bahasa Inggris, olahraga, seni serta keagamaan dan sosial, sehingga:
 - Terbentuk tim akademik yang tangguh dan berprestasi.
 - Dapat masuk lima besar dalam seleksi lomba olimpiade mata pelajaran, computer dan bahasa Inggris.
 - Terbentuk tim olahraga yang tangguh dan berprestasi.
- g. Mengoptimalkan serta meningkatkan pendayagunaan laboratorium IPA, perpustakaan dan laboratorium komputer.

- h. Mengoptimalkan serta meningkatkan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber belajar.

6. Sarana dan Prasarana

Dalam kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana merupakan satu diantara hal yang penting yang mendukung demi tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai, baik sifatnya internal maupun eksternal. Oleh karena itu kelengkapan sarana dan prasarana ini sangat mendukung guru dan siswa dalam menyelenggarakan proses kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 5 Rejang Lebong ini sudah cukup memadai.

Tabel 4.3

1	Luas Tanah Seluruhnya	10.829 m ²
2	Luas Bangunan	:2103 m ²
3	Luas Perkarangan	2682 m ²
4	Luas Kebun Taman Sekolah	
5	Penggunaan Lapangan Olah Raga	760 m ²
6	Daya Listrik	3.500 VA

Sumber : dokumen SMA N Rejang Lebong

7. Program Umum Sekolah

Di sekolah jelas memiliki program untuk kemajuan sekolah tersebut, semua program yang telah dibuat secara bersama ini diikuti dan dijalankan dengan baik. Adapun program umum di SMAN 5 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

1. Apel pagi setiap Selasa dan Sabtu.

2. Pembinaan perpustakaan.
3. Upacara bendera setiap Senin pagi yang diikuti seluruh guru, staf tata usaha dan siswa.
4. Laporan semester.
5. Rapat berkala guru.
6. Pembinaan rohani Islam (rohis).
- 7.

B. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian

Penyajian data pada penelitian ini penulis uraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari responden dan informan, serta data observasi dan dokumentasi.

Berikut ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan peneliti paparkan berdasarkan temuan penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Daring guru PAI di kelas X SMA N 5 Rejang Lebong

Kondisi pandemi Covid-19 samapai saat ini mengharuskan peserta didik belajar dari rumah (School From Home) dibantu guru dan orang tua. Pemerintah menghimbau agar pembelajaran disekolah dilaksanakan secara online atau Dalam Jaringan (Daring) tidak ada pembelajaran tatap muka sama sekali. Berbicara masalah pembelajaran daring tidak lepas

dari konsep e-learning sebagai payung dari segala jenis pembelajaran berbantuan teknologi informasi dan komunikasi yaitu untuk menjembatani kegiatan belajar dan menciptakan pengalaman belajar. Pembelajaran daring atau online learning merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan perangkat computer atau gadget yang saling berhubungan antara guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi.

Tujuan utama pembelajaran daring yang penting adalah memudahkan aktivitas belajar dan menciptakan pengalaman belajar peserta didik. Dalam setiap proses pembelajaran tentunya Perencanaan pembelajaran oleh guru sangat dibutuhkan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung, hal ini bertujuan agar proses pembelajaran tersusun terstruktur dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam sebuah satuan pendidikan. Adapun beberapa hal yang harus dimuat pada perencanaan pembelajaran yaitu diantaranya seperti perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, perencanaan kegiatan belajar-mengajar, dan evaluasi penilaian. alokasi waktu setiap muatan mata pelajaran juga harus ditetapkan misalnya untuk satu mata pelajaran dialokasikan waktu 120 menit dengan jeda istirahat 30 menit. Penyusunan jadwal daring yang seimbang dapat dilaksanakan dengan berkoordinasi dengan seluruh guru dan kepala sekolah selaku pemangku kebijakan sekolah.

Mengenai jenis-jenis perencanaan pembelajaran, ibu Sabaria juga menambahkan:

Perangkat atau perencanaan pembelajaran rutin yang ibu buat tersebut ,Silabus kemudian ibu tuangkan perencanaan pembelajarannya kedalam bentuk RPP daring , lembar penilaian dan Jurnal harian. teruntuk Silabus itu sudah ada dari Kementrian Pendidikan Pusat jadi kemudian dijadikan acuan atau pedoman untuk dikembangkan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring. RPP inilah yang menjadi pedoman ibu mengajar selama masapandemi covid-19,untuk format RPP daring ini sudah diberikan oleh kemendikbud dengan format yang lebih sederhana. Didalam silabus dijelaskan mengenai standar kompetensi, kompetensi inti, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, metode yang digunakan dan sumber belajar. Sedangkan untuk program tahunan dan program semesteran itu biasanya ibu perbaiki dari perangkat yang sudah ada sebelumnya sesuai dengan kebutuhan dan kalender akademik sekolah, jadi ibu tidak menyusun atau membuatnya ulang secara rutin.⁵¹

Menyusun Program Tahunan dan Program Semester pengajaran merupakan salah tugas pokok guru di dalam merencanakan Pembelajaran. Agar penyusunan tersebut berjalan lancar dan sesuai dengan pedoman yang ada maka peran seluruh komponen sekolah juga penting terutama Kepala Sekolah sebagai top manajer pada sekolah tersebut. Dalam perkembangan dan pengkajian penyusunan Program Tahunan , terdapat beragam alternatif format program tahunan. Dengan demikian pendidik memiliki kebebasan dalam menentukan format program tahunan menyesuaikan dengan kalender akademik sekolah yangsesuai dengan kebijakan sekolah. Format berikut ini, memberi kemudahan dalam penyusunan program tematik terpadu yang berorientasi kepada kepraktisan agar pendidik dapat membagi waktu satu tahun kegiatan pembelajaran efektif secara sistematis dan terukur. Program tahunan (Prota) merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pembelajaran untuk mencapai

⁵¹ Sabaria, M.Pd(Guru Mata Pelajaran PAI kelas X), *Wawancara*, 10 Juli 2020

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang ada dalam kurikulum. Prota perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum Tahun Pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya yakni Program Semester (prosem), Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Yang juga disusun oleh guru mata pelajaran PAI kelas Xdi SMAN 5 Rejang lebung untuk pembelajaran daring yaitu. Untuk perencanaan program semseteran dan silabus guru menjelaskan bahwa:

“secara sederhana teknik pengisian program semester sama seperti program tahunan. Beberapa komponen yang sudah ada dalam program tahunan tinggal memindah saja (tema dan subtema). Seperti program tahunan, program semester juga banyak alternatifnya. Hal yang diperhatikan yaitu menelaah kalender pendidikan dan ciri khas satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan untuk menentukan JP setiap materi pembelajaran, Menelaah kalender pendidikan dan ciri khas satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan. Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu pembelajaran efektif, dan waktu pembelajaran efektif (per minggu). Hari-hari libur meliputi, Jeda tengah semester, Jeda antar semester, Libur akhir Tahun Pelajaran, Hari libur keagamaan, Hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, Hari libur khusus . Untuk silabus itu sudah ada dari Kementrian Pendidikan pusat sehingga guru mengembangkan silabus menjadi RPP, dan untuk pedoman RPP dimasa pandemi covid-19 juga sudah ada dari Pusat”

Dari yang dikemukakan oleh ibu Sabaria diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa beliau membuat perencanaan pembelajaran daring saat masa pandemic Covid-19 ini ssaat sebelum pembelajaran daring dilaksanakan, karena perencanaan pembelajaran ini sangat membantu

atau menjadi sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar dikelas dan menjadi ditolak ukuran keberhasilan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar sehingga harus dipersiapkan sejak awal karena pembelajaran tatapmukadan pembelajaran daring tentunya memiliki perbedaan-perbedaan pelaksanaannya .

Hal yang sama juga dikatakan oleh waka. Kurikulum yaitu bapak Abdul Murad S.Pd, beliau mengemukakan :

Saat tahun ajaran baru atau semester baru biasanya guru-guru ternasuk ibu Sabaria menyerahkan Perangkat Perencanaan pembelajarannya dengan saya diawal semester sebelum proses KBM berlangsung aktif untuk saya periksa kemudian disahkan langsung oleh kepala sekolah untuk dipergunakan, dan seperti biasa beliau (Ibu Sabaria) telah menyusun perangkat tersebut dengan baik dan lengkap, walaupun kadang-kadang masih ada juga catatan-catatan kecil yang saya berikan untuk mempertegas lagi perangkat perencanaan yang telah beliau buat. Terlebih lagi di masa covid-19 ini perencanaan yang dibuat tidak bisaasal-asalan saja mengingat pembelajaran yangberlangsung berbeda dari biasanya sehingga RPP yangdi susun pun memiliki perbedaan pula,karena pembelajaran berlangsungdengan jaringan atau Daring. Jadi saya melihat dengan baik dan teliti lagi bagaimana perencanaan yang dibuat oleh guru yang akan menajdi acuan proses pembelajaran online agar pembelajaran yang akan dilaksanakan mencapai tujuan yang diinginkan.⁵²

Tahap awal persiapan guru sebelum melakukan pembelajaran daring yang dituangkan dalam Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) daring adalah bagaimana mengemas materi pembelajaran daring disajikan menarik dan bervariasi, termasuk juga pemilihan penggunaan media pembelajaran, metode dan alokasi waktu yang tepat. Selain itu Kepala

⁵² Abdul Murad, S.Pd (Waka.Kurikulum), Wawancara, 15 Juli 2020

sekolah SMA N 5 Rejang Lebong, bapak Tuharlan Effendi, Mpd juga mengatakan mengenai perencanaan pembelajaran guru PAI :

Dilihat dari perangkat pembelajaran yang dibuat oleh beliau yang sudah di koreksi oleh Waka Kurikulum bapak Abdul Murrad , S.pd bahwa perencanaan yang buat atau disusun sudah cukup baik dan memadai sesuai dengan hasil bimtek yang dilakukan saat sebelum semesteran dimulai, sehingga jarang sekali mendapat catatan perbaikan, walaupun terkadang masih ada juga yang kurang pas sehingga harus melalui tahap perbaikan lagi. Dan juga perangkat pembelajarannya juga selalu lengkap dan selesai tepat waktu . Karena saya juga tidak asal memberikan tanda tangan atau mengesahkan perangkat pembelajaran itu jika tidak sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kurikulum, sekolah, siswa dan gurunya sendiri. Guru disini memang benar-benar dituntut untuk menjadi guru yang profesional dengan membuat administrasi pembelajaran yang baik, termasuk perencanaan pembelajaran yang baik yang akan diaplikasikan pada peserta didik nantinya Terlebih untuk RPP Daring seperti saat ini, sudah menjadi kebutuhan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran daring sehingga harus dimuat atau disusun secara baik, sehingga kita diharapkan dapat mencetak peserta didik yang berkualitas, berakhlak dan berakhlak mulia jika sudah tamat nanti. Sehingga diharapkan mereka dapat menyesuaikan diri di kehidupan bermasyarakat, serta memiliki akhlakul kharimah. Sesuai dengan moto sekolah ini yaitu 'MARI' (Maju Alami Religi).⁵³

Dari pendapat Kepala sekolah bapak Tuharlan Effendi, M.Pd dan waka.Kurikulum bapak Abdul Murad, S.Pd diatas, kita dapat mengetahui bahwa guru PAI kelas X di SMA N 5 Rejang Lebong Ibu Sabaria, M.Pd sudah menyusun atau membuat perencanaan atau perangkat pembelajaran yang cukup baik sebagaimana mestinya. Perencanaan pembelajaran daring yang dibuat juga sudah sesuai yang diharapkan dimuat dengan format sederhana, mudah dipahami dan jelas. sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran daring seperti saat ini. Perencanaan pembelajaran yang

⁵³ Tuhalan Efendi, (Kepala Sekolah SMA N 5 Rejang Lebong), *Wawancara*, 15 juli 2020

dibuat juga sudah lengkap yaitu yang terdiri dari Program tahunan yang memuat perencanaan atau program jangka panjang selama satu tahun pelajaran yang akan dilakukan guru pada siswanya, kemudian program semesteran (Prosem) yang memuat materi-materi pokok dan jumlah jam pertemuan yang diharapkan untuk pertemuan selama satu semester kedepan, silabus pembelajaran ,dan juga RPP atau program mingguan yang disesuaikan dengan kurikulum dan dikembangkan dari silabus pembelajaran yang dari kementrian pendidikan pusat dan juga dipertimbangkan dengan keadaan dan juga kebutuhan siswanya yang disahkan oleh kepala sekolah dimasa pandemi covid-19 seperti saat ini.

Sedangkan untuk Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang buat oleh guru selama masa pandemi ini sama dengan pembuatan RPP pada umumnya, namun dalam pembelajaran daring ini guru membuat RPP yang lebih ringkas yaitu penggunaan RPP daring satu lembar sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh pemerintah. Dalam proses pembelajaran daring ini guru memberikan video pembelajaran kepada siswa setiap hari melalui aplikasi whatsapp dan melakukan review materi melalui, Video pembelajaran yang diberikan oleh guru dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring ini. Guru juga dapat menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti agar siswa tidak kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru tersebut.

Untuk penyusunan Model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-

19 yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan anjuran pemerintah, seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sekolah Daring seperti saat ini ibu Sabaria mengatakan bahwa :

Pertama kita lihat dulu hasil dari bimtek karena setiap sebelum pembuatan pasti ada bimtek arahan dari sekolah, seperti kurikulum yang digunakan serta kebutuhan guru dan siswanya di masa sekolah atau pembelajaran dari Internet sesuai arahan dari kepala sekolah, karena penyusunan RPP di masa seperti saat ini tidak seperti biasanya, karena harus mempertimbangkan banyak hal dan pembelajaran yang akan dilaksanakan pun akan berbeda karena tidak tatap muka RPP yang digunakan yaitu RPP satu lembar, sesuai dengan anjuran pemerintah sehingga kita mengikuti arah dari kemendikbud.⁵⁴

Jadi guru merancang perencanaan pembelajaran sesuai dengan arahan dan kebutuhan pihak sekolah yang menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan arahan dari pemerintah yaitu menggunakan format RPP yang menyesuaikan dengan kegiatan pembelajaran daring dan mengadakan bimtek untuk guru-guru khusus membahas mengenai perangkat/perencanaan pembelajaran untuk semester yang akan dilaksanakan, perencanaan pembelajaran daring RPP nya sesuai dengan format yang sudah diarahkan oleh pemerintah khusus untuk pembuatan RPP Daring yaitu RPP 1 lembar dengan format yang lebih sederhana dan jelas dan jika selesai dibuat dan siap dikoreksi oleh Waka Kurikulum untuk diperbaiki atau langsung direkomendasikan untuk disahkan langsung oleh kepala sekolah, hal tersebut juga sama dengan yang dikatakan oleh Waka. Kurikulum. Sehingga jika sudah disahkan oleh kepala sekolah maka perangkat perencanaan pembelajaran tersebut sudah

⁵⁴ Sabaria, M.Pd(Guru Mata Pelajaran PAI kelas X), *Wawancara*, 11 Juli 2020

bisa digunakan atau di aplikasikan untuk proses kegiatan belajar mengajar atau KBM.

Kemudian kita juga mengetahui bahwasanya tujuan pembelajaran ini sangat diperlukan dalam penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran sebagai acuan atau tolak ukur bagi seorang guru untuk mengetahui keberhasilannya dalam mengajar. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu sabaria, beliau menjelaskan mengenai penetapan tujuan yaitu :

Setiap perencanaan pembelajaran itu kita menetapkan tujuan sesuai dengan (kompetensi dasar) KD nya terlebih dahulu, disitu nanti akan tergambar melalui semacam tujuan pembelajaran disetiap KD itu, jadi setiap selesai mengajar kita menetapkan apa manfaatnya bagi peserta didik, serta berguna juga memudahkan guru mengadakan penilaian. Bagaimana mereka dapat menerapkan atau mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari. Setelah belajar materi diharapkan mereka memiliki akhlakul karima, bukan hanya sekedar pengetahuan teori-teori saja saja. Apalagi dimasa pandemi seperti saat ini, anak-anak akan merasa jenuh jika guru hanya memberikan materi-materi pembelajaran saja, sehingga guru-guru harus pandai mencari ide dan kreatifitas menghidupkan suasana belajar siswa walaupun secara daring.⁵⁵

Dari pemaparan diatas kita mengetahui bahwa guru PAI di SMA N 5 Rejang Lebong dalam penyusunan perangkat perencanaannya sudah dengan baik yaitu memuat tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan KD atau Kompetensi dasar yang tertera, sehingga memudahkan bagi guru untuk menetapkan hal-hal yang menunjang untuk tercapainya tujuan tersebut, dan juga terlebih lagi dimasa pandemi seperti saat ini, anak-anak akan merasa jenuh jika guru hanya memberikan materi-materi pembelajaran saja, sehingga guru-guru harus pandai mencari ide dan

⁵⁵ Sabaria, M.Pd(Guru Mata Pelajaran PAI kelas X), *Wawancara*, 10 Juli 2020

kreatifitas menghidupkan suasana belajar siswa walaupun secara daring agar anak-anak muridnya tetap semangat menuntut ilmu dan tujuan pembelajaran pun berjalan dan dapat di capai sebagaimana yang diharapkan. penyusunan perangkat perencanaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI khususnya kelas X.

Dari pemaparan diatas kita mengetahui bahwa guru PAI kelas X di SMA N 5 Rejang Lebong sudah menyiapkan atau merencanakan pembelajaran daring ini dengan sebaik mungkin, terlihat dari perencanaan yang telah beliau siapkn sesuai dengan teori perencanaan yang semestinya, yaitu memuat perumusan tujuan pembelajran, pengembangan materi ajar, dan juga Merencanakan kegiatan belajar mengajar, termasuk di dalamnya merencanakan pendekatan dan metode pengajaran, langkah-langkah kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber belajar,dan evaluasi untuk menemukan hasil belajar sesuai dengan aktifiitas-aktifitas yang akan dilaksanakan dimasa pandemi ini yaitu pembelajaran daring yang telah dimuat secararinci dan sederhana oleh guru sesuai dengan contoh atau format dari pemerintah.

2. Implementasi perencanaan pembelajaran daring guru PAI di kelas X SMA N 5 Rejang Lebong

Pembelajaran PAI yang digunakan di kelas X SMA N 5 Rejang Lebong pada masa pandemi covid-19 yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring yang sudah dilaksanakan dari pertenganbulan Maret 2020 hingga saat ini. Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan sesuai dengan

anjaran yang telah ditentukan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19. Adapun model pembelajaran yang di terapkan oleh guru PAI kelas X SMA N 5 Rejang Lebong yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktek, seperti yang sudah dipaparkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru PAI kelas X SMA N 5 Rejang Lebong berikut :

Pembelajaran PAI daring pada kelas X di mulai dari pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini dan akan terus dilakukan sampai akhir semester ganjil pada bulan Desember 2020. Mode pembelajaran daring yang digunakan yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis, dan praktek. Dalam praktek, siswa ditugaskan untuk membuatsebuah karya yang divideokan dan diperlihatkan hasilnya lalu dikirimkan ke guru kelas sesuai yang tertera pada lembar RPP yang telah ibu buat sebelumnya.⁵⁶

Adapun aplikasi yang digunakan oleh guru guru PAI kelas X SMA N 5 Rejang Lebong dalam pembuatan dan pelaksanaan perencanaan pembelajaran daring tersebut seperti, Whatsapp, Google Form, Google Meet, dan Kine Master.

Aplikasi yang digunakan oleh guru tersebut tentu memiliki fungsinya masing-masing guna menunjang pembelajaran daring di kelas X SMA N 5 Rejang Lebong, Proses pembelajaran daring akan berjalan efektif bila didukung tersedianya media yang menunjang. Sehebat apapun media pembelajaran daring semisal aplikasi Zoom Cloud atau Gogle Classroom jika jaringan koneksi internetnya lemah, apakah pemilihan aplikasi tersebut tepat dan efektif, disisi lain belum tentu peserta didik kita semuanya memiliki labtop ataupun HP sendiri seperti yang dipaparkan oleh ibu Sabaria dalam wawancara, sebagai berikut:

⁵⁶ Wawancara., Sabaria, M.Pd(Guru Mata Pelajaran PAI kelas X),

Aplikasi-aplikasi yang ibu gunakan untuk mengajar daring kelas X di SMA N 5 Rejang Lebong dalam proses pembelajaran daring yaitu, whatsapp, google form untuk mengerjakan soal-soal, dan kine master, dan juga zoom. Whatsapp digunakan untuk mengirim video pembelajaran yang dibuat melalui aplikasi kine master, selain itu whatsapp juga sebagai media tanya jawab dan pemberian informasi kepada siswa, Google form digunakan untuk memberikan latihan soal kepada siswa, dan aplikasi Zoom meet digunakan untuk mereview materi yang sudah diberikan kepada siswa namun ibu jarang menggunakan aplikasi ini karena keterbatasan Internet dan juga masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki HP android yang memadai untuk mengunduh aplikasi Zoom meet. Masing-masing 1 jp biasanya kurang lebih 45 menit dalam waktu 1x24 jam.⁵⁷

Adapun waktu dalam melaksanakan pembelajaran daring guru PAI menjelaskan :

“Waktu pembelajaran itu disesuaikan dengan yang telah di rencanakan dalam perencanaan pembelajaran atau RPP. Karena pada RPP waktunya fleksibel jadi biasanya saya memulai di grup whatsapp untuk menyapa dan absensi kehadiran siswa. Kemudian baru saya memberikan materi berupa video dan voicenote pembelajaran untuk dilihat serta dipelajari oleh siswa. Baru kemudian saya memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang saya sampaikan dan kemudian pemberian tugas. Jika di RPP waktunya 1x24 jam karena fleksibel terkadang banyak siswa yang terhambat karena jaringan internet dan sebagainya, jadi saya memberikan waktu pada siswa untuk dapat menyelesaikan tugas dengan waktu yang biasa saya tentukan misalnya terakhir dikirim ke wa ibu jam 16.00 sore atau sebagainya.”⁵⁸

Selain itu ibu Sabaria juga menjelaskan mengenai penerapan pembelajaran daring yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat:

penerapannya sama saja dengan penerapan saat sekolah offline, menyesuaikan dengan apa yang telah dirancang di RPP. Bedanya penerapannya tidak secara tatap muka melainkan dari media grup whatsapp. Saya juga menjelaskan materi disana, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi melalui video pembelajaran. Hanya saja kurang efektif dalam

⁵⁷ Wawancara,, Sabaria, M.Pd(Guru Mata Pelajaran PAI kelas X),

⁵⁸ Wawancara,, Sabaria, M.Pd(Guru Mata Pelajaran PAI kelas X),

jam pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti kelas online ini agak sedikit berkurang.

Adapun untuk waktunya yaitu saya menjelaskan semaksimal mungkin sampai siswa benar paham.⁵⁹

Proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas X yaitu dengan memberikan tugas tertulis dan tugas praktek kepada siswa. Seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut:

Siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal, membuat sebuah karya atau mempraktekan sebuah adegan dalam materi pembelajaran dengan memvideokan tugas tersebut lalu dikirimkan kepada guru yang bersangkutan. Tugas tugas yang diberikan tidak berupa tugas dari aplikasi whatsapp saja melainkan siswa juga mengambil tugas kesekolah dan mengumpulkannya lagi kesekolah, karena masih ada beberapa anak-anak yang tidak menggunakan Hp android sehingga caraini digunakan agar anak-anak tetap dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dirumah dan tidak ketinggalan pelajaran, pengambilan dan pengumpulan tugas juga tetap mematuhi protokol kesehatan.⁶⁰

Tugas tertulis yang diberikan oleh guru kelas tidak hanya melalui aplikasi saja. Namun untuk pemberian dan pengumpulan tugas tertulis juga dilakukan secara langsung ke sekolah oleh siswa. Pengambilan serta pengumpulan tugas tetap dengan mematuhi protokol kesehatan, yaitu siswa di cek suhu tubuhnya dulu oleh Securiry, kemudian wajib mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan masker.

Dalam melakukan evaluasi seorang guru mempunyai tujuan tertentu, tujuan itu dapat berupa tujuan evaluasi misalnya untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam kompetensi /subkompetensi tertentu setelah mengikuti proses proses pembelajaran. Dapat pula evaluasi

⁵⁹ Wawancara,, Sabaria, M.Pd(Guru Mata Pelajaran PAI kelas X),

⁶⁰ Wawancara,, Sabaria, M.Pd(Guru Mata Pelajaran PAI kelas X),

tersebut yang bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik (diagnostic tes) Tujuan evaluasi tersebut harus jelas sehingga dapat memberikan arah dan lingkup pengembangan evaluasi selanjutnya, Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi

Dalam konteks penilaian hasil belajar, kisi-kisi soal silabus disusun berdasarkan silabus setiap mata pelajaran. Jadi, guru harus melakukan analisis silabus terlebih dahulu sebelum menyusun kisi-kisi soal. dan pemberian tugas kepada siswa untuk diselesaikan dalam waktu 24jam untuk difotokan pada saya kemudian tugas yang telah dibuat juga dikumpulkan ke sekolah 1 minggu sekali. Kemudian Teruntuk metode pembelajaran yang paling tidak bisa terlepas yaitu metode ceramah itu sudah pasti, mau tidak mau tetap harus menggunakan metode ceramah untuk penyampaian materi pembelajaran, baru kemudian dikolaborasikan dengan metode-metode lainnya yang menyesuaikan dengan materi yang dikembangkan sendiri oleh guru kemudian barulah bisa menetapkan metode, strategi, termasuk juga pendekatan yang digunakan alat dan sumber belajar yang diperlukan ..⁶¹

Dari pendapat diatas kita juga mengetahui kesiapan mengajar guru memang sudah terencana dengan baik, karena beliau menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dengan alat pembelajaran yang bervariasi pula yang tidak mungkin menguanakannya tanpa pertimbangan atau perencanaan terlebih dahulu, dan beliau juga mempersiapkan siswanya untuk siap menerima materi pembelajaran yang baru dipertemuan pembelajaran selanjutnya dengan memebrikan tugas dan pnejalsan kepada siswanya mengenai materi yang akan diselesaikan, sehingga kesiapan guru dan siswa diharapkan dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

⁶¹ Wawancara Sabaria, M.Pd(Guru Mata Pelajaran PAI kelas X),

Hal demikian juga dikatakan oleh salah satu siswa kelas X di SMA N 5 Rejang Lebong, yaitu Putri Atika Purnama Sari yang mengatakan bahwa:

Setiap mengajar ibu Sabar (Ibu Sabaria) mengajar dengan baik menurut saya, karena saya memahami apa yang beliau jelaskan, saat pembelajaran daring biasanya ibu menjelaskan melalui video atau Voice Note atau pesan suara. Dan juga ibu sabar terlihat memang sangat menguasai dan memahami pelajaran yang akan dijelaskan padakami dan sepertinya sudah mempersiapkan hal-hal apa saja yang harus dijelaskan untuk siswanya. Itu terlihat karena ibu menjelaskan materi dengan sangat jelas dan mudah dipahami oleh kami. Untuk video-video pembelajaran yang dikirim ibu juga mudah dipahami untuk kami, jika kurang paham saya biasanya menanyakan langsung pada beliau di grup chat atau personal chat.⁶²

Selain itu penulis juga menanyakan bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan kepada siswa yang tidak mempunyai HP android, mengatakan bahwa :

“Saya mengambil tugas kesekolah biasanya 1minggu sekali, yaitu setiap hari senin untuk pengambilan tugas pelajaran Agama Islam dan tugas lainnya ,jika tugasnya sudah selesai saya serahkan ke sekolah. Biasanya tugas yang saya ambildan berikan itu tidak hanya 1 mata pelajaran saja, karena tidak punya HP android jadisaya mengambil tugas (mata pelajaran) yang lainnya juga kepada wali kelas. dan pemberian atau pengumpulannya ada yang diberi waktu 1 minggu, teruntuk pembelajaran agama ini 1 minggu setiap hari senin saya mengantar tugas yang sudah diselesaikan dan mengambil tugas lainnya juga.”⁶³

Kemudian penulis juga mewancarai siswa lain yang juga tidak memiliki HP Android dengan pertanyaan bagaimanakan sistem penugasan yang ia dapatkan, beliau mengatakan :

saya dan teman-teman lainnya biasanya mengambil tugas 1minggu sekali kesekolah, namun jam nya tidak ditentukan asal kan masih jam sekolah yaitu pagi jam 07.30-11.00. untuk

⁶² Wawancara Putri Atika Purnama Sari (Siswa Kelas X IPS),

⁶³ Wawancara, Desinta Sasi Kirana (Siswa kelasX IPS)

mengambil dan mengumpulkan tugas-tugas di berikan waktu 1minggu untuk diselesaikan dan dikumpulkan lagi minggu depan. Tidak hanya tugas yang diberikan Ibu sabar juga memberikan materi-materi pembelajaran untuk saya baca dirumah dan menonton video karena saya tidak mengikuti pembelajaran online.⁶⁴

Untuk hal tersebut diatas Ibu Sabaria Menjelaskan :

Teruntuk siswa-siswa yang tidak memiliki HP android biasanya saya langsung mengarahkannya untuk mengambil tugas kepada saya begitupun dengan siswa yang memiliki android tetap harus mengambil tugas kesekolah karena ada beberapa tugas yang tidak bisa di share melalui group whatsapp, ada beberapa tugas yang harus diselesaikannya dirumah menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan sesuai dengan yang ada di RPP agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, dan teruntuk materi seperti praktek dan hafalan saya juga langsung mendengraknya saat anak-anak mengambil tugas dan saya sudah memebritahu terlebih dahulu 1minggu sebelumnya sehingga mereka memiliki waktu untuk belajar dan menghafal. Sesuai dengan Perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.⁶⁵

Sebelum melaksanakan pembelajaran guru pendidikan agama islam di SMAN 5 Rejang Lebong khususnya dikelas X menyiapkan perangkat pembelajaran daring terlebih dahulu supaya pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dapat berjalan efektif dan efisien dan pembelajaranpun dapat dilakukan dengan terstruktur dan terarah sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan adanya perencanaan pembelajaran, dapat menjadi acuan dan dasar pelaksanaan pembelajaran di masa Pandemi ini sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara sistematis dan terarah. Dan juga perangkat perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah, guru dan siswanya, karena kbutuhan setiap siswa yang berbeda-

⁶⁴ Wawancara, Napika Kurniati (siswa kelas X IPS)

⁶⁵ Wawancara Sabaria, M.Pd(Guru Mata Pelajaran PAI kelas X)

beda sehingga guru harus memiliki perencanaan yang baik dan matang agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang di harapkan, terlebih lagi mata pelajaran agama islam ini diharapkan dapat diaplikasikan pada kehidupan siswa sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan bermasyarakat. Artinya perencanaan pembelajaran PAI dimasa pembelajaran daring ini tidak disusun sembarangan saja, akan tetapi dengan disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dan hasilbelajar siswanya , serta segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Sehingga dengan perencanaan yang baik dan matang, diharapkan guru dapat melaksanakan tugas keprofesionalannya dengan baik pula demi meningkatkan kualitas pendidikan siswa dan siswinya walaupun dimasa pandemi Covid-19.

3. hasil belajar siswa kelas X SMA N 5 Rejang Lebong

Perencanaan pembelajaran bukan hanya menjadi pedoman dalam proses belajar mengajar dikelas saja, namun juga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi seorang tenaga pengajar untuk melihat keberhasilannya dalam melakukan proses belajar mengajar, apakah siswa mampu mencapai tujuan yang telah di rencanakan atau bahkan tujuan itu tidak terealisasikan dengan semestinyan, dengan dibuktikan dari hasil belajar siswa, itulah mengapa disetiap perencanaan pembelajaran itu harus memuat hasil evaluasi atau hasil belajar siswa untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh perencanaan

pembelajaran serta proses KBM yang telah dilaksanakan. kepala sekolah

SMA N 5 Rejang Lebong juga mengatakan hal yang sama, yaitu :

Perencanaan pembelajaran itu sangat dibutuhkan bagi seorang guru, dijadikan sebagai petunjuk arah kemana dan bagaimana proses pembelajaran itu akan berlangsung, disanalah dapat tertuang gambaran proses pembelajaran tersebut demi mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti apa saja yang memuat di dalamnya harus disusun secara matang agar dapat terealisasi ketika proses pembelajaran daring berlangsung . Karena setiap kelas itu materi pembelajarannya berbeda-beda serta setiap kelas itu pasti memiliki ciri khasnya siswanya masing-masing sehingga kita sebagai seorang guru harus benar-benar siap dalam melakukan proses pembelajaran sesuai kebutuhan siswa tersebut dan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan terlebih dimasa pandemi seperti saat ini. sehingga perencanaan pembelajaran ini juga memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan hasilbelajar siswa, bisa dikatakan menjadi pondasi dalam peningkatan mutu pembelajaran.⁶⁶

Kemudian teruntuk hasil akhir pembelajaran ibu Sabaria mengatakan bahwa hasil yang diharapkan yaitu :⁶⁷

pada pembelajaran PAI itu biasanya menilai dari 3 ranah seperti yang terdapat pada teori Taksonomi Bloom yaitu yang pertama ranah afektif atau dari segi sikap bagaimana caravsiswamenanggapi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, nah darisitu kita bisa menilai bagaimana keikhlasan atau sikap siswa dalam mengerjakannya, kemudian yang kedua dari ranah kognitif yaitu ilmu pengetahuan biasanya ibu menilai dari soal-soal ujian atau latihan-latihan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswadalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas tersebut, dan yang terakhir yaitu ranah psikomotorik atau keterampilan dilihat dari bagaimana siswa membaca al-quran bagaimana tajwid nya sudah pas atau belum saat hafalan surah pendek melalui voice note atau videorecord ataupun video call whatsapp.⁶⁸

⁶⁶ Wawancara, Tuhalan Efendi, (Kepala Sekolah SMA N 5 Rejang Lebong),

⁶⁷ Wawancara, Sabaria, M.Pd (Guru Mata Pelajaran PAI kelas X),

⁶⁸ Wawancara, Sabaria, M.Pd (Guru Mata Pelajaran PAI kelas X),

Jadi hasil belajar siswa yang dimaksudkan oleh guru sesuai dengan teori yang sudah ada, yaitu menyangkut 3 ranah yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu ranah Kognitif, afektif atau sikap, keterampilan atau psikomotorik anak. Karena setiap anak atau peserta didik memiliki potensi dan bakat serta minat belajar yang berbeda-beda sehingga guru tidak bisa hanya menilai bahwa anak didik itu berhasil hanya dalam melihat satu ranah saja. Oleh sebab itu guru menilai atau melihat hasil belajar peserta didiknya yang disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat dengan pertimbangan yang matang dan menyesuaikan dengan keadaan, sehingga hasil belajar yang tertera atau dihasilkan merupakan nilai murni dari peserta didik tersebut.

Sedangkan untuk melihat serta menilai hasil belajar siswa ibu Sabaria juga menjelaskan :⁶⁹

Untuk melihat hasil belajar siswa, biasanya ibu membuat beberapa pertanyaan yang akan diberikan nanti dalam pembelajaran, pertanyaan tersebut menyangkut pre test pada awal proses pembelajaran dan post test saat materi pelajaran sudah di jelaskan, atau jika pembelajaran yang berlangsung bersifat kreatifitas atau praktek biasanya itu dapat langsung dinilai bagaimana kreatifitas siswa dalam melakukan tugas praktek tersebut, disana akan tergambar bagaimana hasil belajar siswa dari proses pembelajaran yang sudah berlangsung.⁷⁰

Dari pemaparan ibu mata pelajaran PAI kelas X di SMAN 5 Rejang Lebong diatas kidata mengetahui bahwasanya beliau menilai atau melihat hasil belajar peserta didiknya yang disesuaikan dengan perencanaan yang telah dibuat dengan pertimbangan yang matang dan menyesuaikan

⁶⁹ Sabaria, M.Pd (Guru Mata Pelajaran PAI kelas X), *Wawancara*, 14 Juli 2020

⁷⁰ *Wawancara*, Sabaria, M.Pd (Guru Mata Pelajaran PAI kelas X),

dengan keadaan terlebih di masa pembelajaran daring seperti saat ini, sehingga hasil belajar yang tertera atau dihasilkan merupakan nilai murni dari peserta didik tersebut dari hasil yang beliau dapatkan langsung dari tugas-tugas latihan, keaktifan saat pembelajaran, serta keterampilan-ketrampilan yang dimiliki oleh siswanya.

Hal tersebut di atas juga diperkuat lagi dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari hasil observasi paper atau dokumen mengenai nilai akhir atau hasil belajar siswa kelas X milik ibu Sabaria, M.pd, yaitu sebagai berikut:

Tabel konversi skor dan predikat hasil belajar untuk setiap ranah

Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
Modus	Predikat	Skor Rerata	Predikat	Capaian Optimum	Predikat
100	A (Sangat Baik)	86 - 100	A	86 - 100	A
85	B (Baik)	75 - 85	B	75 - 85	B
70	C (Cukup)	56 - 74	C	56 - 74	C
55	D (Kurang)	≤ 55	D	≤ 55	D

Dari pendapat diatas kita dapat menjabarkan bahwasanya, untuk mendapatkan hasil yang baik terlebih dimasa pandemik Covid-19 seperti saat ini secara daring atau dari jarungan/tidak tatap muka perlu perencanaan yang baik dan terarah, jika perencanaan yang kita buat itu memadai dan dilaksanakan sesuai dengann yang diharapkan maka kita akan memberikan peluang bagi peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik pula walaupun terkendala ruang dan waktu.

Hal ini juga dikatakan oleh salah satu siswa yang mendapatkan hasil belajar yang baik yaitu Putri Atika Purnama Sari, yang mengatakan :

Nilai yang saya peroleh itu bukan hanya semata-mata karena usaha saya sendiri saja, tetapi itu juga karena ibu Sabar yang memang setiap menjelaskan itu bagi saya mudah dipahami dan dimengerti, ibu Sabar menjelaskan pelajaran itu selalu tegas dan juga menggunakan bahasa yang mudah di mengerti oleh kami, sehingga membuat saya selalu bersemangat setiap kali mengikuti pembelajaran dengan ibu Sabar awalaupun pembelajaran secara online. Namun tetap bertemu dengan ibu untuk mengumpulkan tugas secaralangsung sehingga ada yang belum saya mengerti saya tanyakan pada ibu sabaria.⁷¹

Hasil belajar yang baik yang di dapatkan oleh peserta didiknya juga dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung dari perencanaan pembelajaran yang telah disusuoleh Ibu Sabria M,Pd, serta penerapannya di sesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan siswanya sendiri dimasa pandemi Covid-19 seperti saat ini yaitu secara Daring. Sehingga dengan merancang berbagai kegiatan pembelajaran yang dinilai paling fleksibel

⁷¹ Wawancara , Putri Atika Purnama Sari (Siswa Kelas X IPS),

dan baik untuk mencapai tujuan sehingga siswa mendapatkan tujuan atau hasil akhir sesuai yang diinginkan.

Supaya siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik dimasa pembelajaran daring ini, maka bahan pelajaran serta pengembangannya harus direncanakan dengan matang yang disesuaikan oleh guru sesuai dengan keadaan minat dan bakat peserta didiknya dimasa sekarang ini, termasuk perencanaan strategi pembelajaran, metode pembelajaran yang bervariasi, dan juga alat dan sumber belajar yang mendukung yang memungkinkan untuk digunakan dalam memberikan pembelajaran daring kepada peserta didiknya sehingga tercapailah tujuan pembelajaran yang diinginkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan di SMAN 5 Rejang Lebong, serta berdasarkan data-data yang diperoleh dilapangan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Daring guru PAI di kelas X SMA N 5 Rejang Lebong dimasa Pandemic Covid-19 saat ini sudah dapat dikatakan baik dan lengkap sesuai dengan semestinya, seperti Program Tahunan (PROTA), Program Semesteran (PROSEM) Silabus pembelajaran, dan RPP, yang berisikan catatan-catatan mengenai rencana atau rancangan pembelajaran yang dilakukan setiap proses belajar mengajar selama pembelajaran daring berlangsung. Perangkat perencanaan pembelajaran yang disusun guru sudah dibuat sebagaimana mestinya menyesuaikan dengan kurikulum, kebutuhan sekolah, kebutuhan siswa maupun gurunya terlihat bahwa guru sudah menyusun perencanaan pembelajaran dengan sederhana mungkin Untuk penyusunan Model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan anjuran pemerintah yang telah disusun secara rinci dan sederhana.
2. Implementasi Perencanaan Pembelajaran PAI yang digunakan di kelas X SMA N 5 Rejang Lebong pada masa pandemi covid-19 yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring telah dilaksanakan oleh guru mata pelajaran sejak Maret-saat ini. model pembelajaran yang di terapkan

oleh guru PAI kelas X SMA N 5 Rejang Lebong yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktek sesuai dengan apa yang tercantum pada RPP Daring melalui media WhatsApp, aplikasi Zoommeet ataupun Google meet. Tugas tertulis yang diberikan oleh guru kelas tidak hanya melalui aplikasi saja. Namun untuk pemberian dan pengumpulan tugas tertulis juga dilakukan secara langsung ke sekolah oleh siswa. Pengambilan serta pengumpulan tugas tetap dengan mematuhi protokol kesehatan, yaitu siswa di cek suhu tubuhnya dulu oleh Securiy, kemudian wajib mencuci tangan dengan sabun dan menggunakan masker.

3. Hasil Belajar Siswa terlebih dimasa pandemik Covid-19 seperti saat ini secara daring atau dari jarungan/tidak tatap muka seperti saat ini sudah dikatakan baik, walaupun ada beberapa siswa kelas X IPS yang mengalami Penurunan nilai atau Hasil belajar yang terbukti dengan nilai yang tertera di raport siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tentunya perlu perencanaan yang baik dan terarah, jika perencanaan yang kita buat itu memadai dan dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan maka kita akan memberikan peluang bagi peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik pula walaupun terkendala ruang dan waktu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan diantaranya :

Kepada Kepala Sekolah, diharapkan agar terus dapat mengupayakan peningkatan kesempatan bagi guru agar bisa menjadi guru yang profesional pada bidangnya serta mengedukasi para guru untuk terus

meningkatkan kompetensi keguruannya dalam menjalankan pembelajaran secara Daring seperti saat ini .

Kepada guru PAI SMAN 5 Rejang Lebong, agar selalu berupaya memotivasi diri dan memanfaatkan kesempatan-kesempatan untuk melatih diri agar terus meningkatkan kualitas kompetensi keguruannya serta pengetahuan tentang pembelajaran daring dimasa Pandemi covid-19 supaya menjadi guru yang profesional serta mampu mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah disetiap situasi dan kondisi apapun.

Kepada siswa, untuk dapat selalu belajar dengan sungguh-sungguh kapanpun, diamanapun dan bagaimanapun kondisinya. Agar menjadi anak yang berakhlak karimah baik di sekolah maupun di kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Basyari. (2013). Hubungan Antara Minat Dan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Kesadaran Sejarah Siswa Man Yogyakarta III. *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. Al-Ulum
- Alihamzah dan muhlisraini, *Perencanaan dna strategi pemelajaran matematika*, Bandung : kharisma Putra Utama Offset 2014
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta: 2008
- Arief Furchan, 2004, Pengantar penelitian dalam Pendidikan, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Asep Jihad & Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta:multi pressindo, 2008)
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. Al-Ulum
- Bachri, B. S. (2010). Implementasi Pengembangan Content Curriculum dalam Proses Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*
- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999)
- D, Wulandari. (2013). Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap economic literacy melalui prestasi belajar siswa kelas XII IPS di SMA Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(1)
- Darmawan, I. P. A., & Sujoko, E. (2013). Revisi taksonomi pembelajaran benyamin s. bloom. *Satya Widya*, 29(1)
- Indonesia, U. U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.*
- Lestari, W. (2015). Efektifitas strategi pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).
- Lukmanul Hakim, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*, Bandung : CV WACANA PRIMA 2009
- Martini, Y. (2014). Kompetensi-Guru dalam Perencanaan Pembelajaran di SD Negeri Kaweden Mlati.

- Muchith, M. S. (2017). Guru PAI yang Profesional. *Quality*, 4(2)
- M, Sholeh. (2007). Perencanaan pembelajaran mata pelajaran geografi tingkat SMA dalam konteks KTSP. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian*, 4(2).
- M. Y Seknun. (2014). Telaah kritis terhadap perencanaan dalam proses pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1),
- Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Parsipatori*, (Jakarta, : PT Asdi Mahasatya, 2005,)
Cet III,
Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem, cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008,
- PAI, A. Pengertian Pendidikan Agama Islam. "Pendidikan Agama Islam." (1998).
- PAI, A. P. P. A. I. (1998). Pendidikan Agama Islam.
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Subliyanto, "Perencanaan Sistem Pembelajaran",
<http://www.subliyanto.id/2010/10/perencanaan-sistem-pembelajaran.html>
(diakses pada hari Sabtu, 19 Oktober 2019 pukul 10.25 WIB)
- S, Indra. (2016). *PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI TERHADAP PRESTASIBELAJAR PAI PADA SISWA DI SMK FARMAKO MEDIKA PLUS CARINGIN-BOGOR* (Doctoral dissertation, IAIN SURAKARTA)
- Taman Firdaus, *Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012),
- Syah Muhibin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Bandung. Toha, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),
- Sanjaya Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2006)

Saidil Mustar, *Bahan Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam*, 2019

Seknun, M. Yusuf. "Telaah kritis terhadap perencanaan dalam proses pembelajaran."
Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 17.1 (2014)

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20/2020	Perbaiki bab II dan lanjut bab IV	[Signature]	[Signature]
2	24/2020	Membuat 'kisi-kisi' instrumen penelitian.	[Signature]	[Signature]
3	28/2020	Perbaiki kutipan Bab II-IV	[Signature]	[Signature]
4	25/2020	Penambahan Teori	[Signature]	[Signature]
5	27/2020	- susun transkrip wawancara paraasmiter satu per satu jawaban & pertanyaan wawancara	[Signature]	[Signature]
6	28/2020	Perbaiki kesimpulan dan saran	[Signature]	[Signature]
7	04/9/2020	Perbaiki Abstract	[Signature]	[Signature]
8	12/9/2020	ACC Ujian Skripsi	[Signature]	[Signature]

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20/2020	Memperbaiki latar belakang masalah.	[Signature]	[Signature]
2	14/5/2020	lanjut bab IV	[Signature]	[Signature]
3	22/6/2020	Perbaikan Bab II dan Teori	[Signature]	[Signature]
4	27/2020	Data wawancara diurutkan dan dikelompokkan ke dalam bab yang sesuai	[Signature]	[Signature]
5	24/8/2020	Kunci pada bab wawancara & para sumber	[Signature]	[Signature]
6	26/8/2020	Penyusunan hasil wawancara	[Signature]	[Signature]
7	30/8/2020	Hasil keulisan data.	[Signature]	[Signature]
8	1/09/2020	ACC	[Signature]	[Signature]

IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ADEK MUSTIKA
 NIM : 16531003
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBİYAH / PAI
 PEMBIMBING I : Dr. Beni Azwar, M.Pd., Koms
 PEMBIMBING II : Arsil, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Urgensi Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X di SMA Negeri 5 Rejang Lebong.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, [Signature] Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Koms
 NIP. 19670429 199203 1 003

Pembimbing II, [Signature] Arsil, M.Pd
 NIP. 19670919 199803 1 051

IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ADEK MUSTIKA
 NIM : 16531003
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBİYAH / PAI
 PEMBIMBING I : Dr. Beni Azwar, M.Pd., Koms
 PEMBIMBING II : Arsil, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Urgensi Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas X di SMA Negeri 5 Rejang Lebong.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, [Signature] Dr. H. Beni Azwar, M.Pd., Koms
 NIP. 19670429 199203 1 003

Pembimbing II, [Signature] Arsil, M.Pd
 NIP. 19670919 199803 1 051



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 5 REJANG LEBONG

Email : smansrejanglebo@gmail.com
Alamat : Jl. Atr Bang Curup Telp.0857180311717 Kode Pos 38119

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.3 / 86a / TL / SMAN.5 / RL / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TUHARLAN EFENDI, M.Pd
NIP : 19701114 200502 1 001
Pangkat / Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SMAN 5 Rejang Lebong

Menerangkan bahwa :

Nama : Adek Mustika
NIM : 16531003
Mahasiswa : IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Curup
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi berdasarkan surat dari Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup nomor : 470/4451/Cabdin/2020 tanggal 10 Juli 2020 Dengan judul penelitian : "Urgensi Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA N 5 Rejang Lebong" yang dilaksanakan dari tanggal 19 Mei 2020 s.d 19 Agustus 2020.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, 19 Agustus 2020
Kepala Sekolah,


TUHARLAN EFENDI, M.Pd
NIP. 197011142005021001



Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tuharlan Effendi

NIP. : 197011142005021001

Jabatan : Kepala Sekolah SMAN 5 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Adek Mustika

Nim. : 16531003

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI), IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam Rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
“Urgensi Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di SMA N 5 Rejang Lebong.”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah,



Tuharlan Effendi, M.Pd

NIP. 197011142005021001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIAH
Jln. Dr. A.K Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

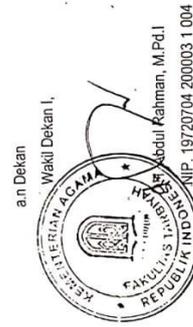
Nomor : 16/In.34/FT/PP.00.9/07/2020 19 Mei 2020
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah II Curup

Assalamualaikum Wr, Wb
Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Adek Mustika
NIM : 16641003
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Guru PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas
X di SMAN 5 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 19 Mei s.d 19 Agustus 2020
Tempat Penelitian : SMAN 5 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth :
1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AJUK
4. Arsip

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Murad, S.Pd

Nip. : 196412311989031129

Jabatan : Waka Kurikulum

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Adek Mustika

Nim. : 16531003

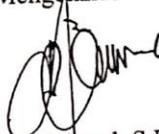
Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI), IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam Rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
**“Urgensi Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Kelas X Di SMA N 5 Rejang Lebong.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2020
Mengetahui


Abdul Murad, S.Pd
196412311989031129

KETERANGAN TELAH MELAKUKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sabaria, M.Pd

NIP. : 1980 0805 2010 0120017

Jabatan : Guru mata pelajaran PAI di SMA N 5 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Adek Mustika

Nim. : 16531003

Fakultas : Tarbiyah

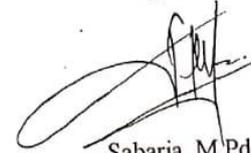
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan wawancara dalam Rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
“Urgensi Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Kelas X Di SMA N 5 Rejang Lebong.”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2020

Mengetahui



Sabaria, M.Pd

NIP. 1980 0805 2010 0120017

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desinta Sasi Kirana
Nisn. : 0024937963
Jabatan : Siswa SMAN 5 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Adek Mustika
Nim. : 16531003
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI), IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam Rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
**“Urgensi Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Kelas X Di SMA N 5 Rejang Lebong.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2020
Siswa SMA N 5 RL



Desinta Sasi Kirana

Surat Keterangan

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Atika Purnama Sari

Nisn. : 25073473

Jabatan : Siswa SMAN 5 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Adek Mustika

Nim. : 16531003

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI), IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam Rangka penyusunan skripsi yang berjudul :
**"Urgensi Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Kelas X Di SMA N 5 Rejang Lebong."**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2020
Siswa SMA N 5 RL


Putri Atika Purnama Sari